### PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN, TATA KELOLA PEUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

### Skripsi



Disusun Oleh:

SITI SRI NUROHATI

NPM 1512120100

# JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA BANDAR LAMPUNG

2019



### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 April 2019

Siti Sri Nurohati

NPM.1512120100

### HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** 

: Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

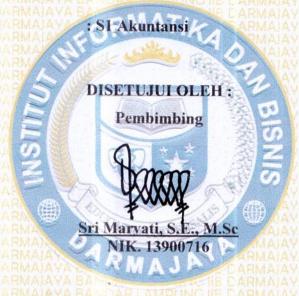
Nama Mahasiswa

: Siti Sri Nurohati

No. Pokok Mahasiswa

: 1512120100

Program Studi



Ketua Jurusan Akuntansi



### HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN, untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : SITI SRI NUROHATI

No. Pokok Mahasiswa : 1512120100

Program Studi : \$1 Akuntansi

Dengan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama UNC IB DA Status (7 A B Tanda Tangan

1. M. Sadat Husein P, S.E., M.M., M.S.Ak -Ketua Sidang

2. Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., CPA - Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Maret 2019

### **RIWAYAT HIDUP**

### 1. Identitas Diri

a. Nama : Siti Sri Nurohati

b. NPM : 1512120100

c. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 29 Juni 1997

d. Agama : Islam

e. Alamat : Jl.Bumi Manti 3 Bandar Lampung

f. Suku : Jawa

g. Kewarganegaraan : Indonesia

h. E-mail : nurohati68@gmail.com

i. HP : 08990707147

### 2. Riwayat Pendidikan

a. Sekolah Dasar : SDN 04 Pesantren

b. Sekolah Menengah Pertama: SMPN 2 Petarukan

c. Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 1 Petarukan

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 04 April 2019

SITI SRI NUROHATI NPM.1512120100

### **MOTTO**

"Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses"

"Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya"

"Apa yang kamu tanam, itu yang kamu petik"

"Bermanfaat bagi banyak orang"

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap." (Q.S. Al-Insyirah, 6-8)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT Atas Terselesaikannya Skripsi Ini, Karya Kecilku ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Ibu Rulasi

Ayuk dan Adikku Kholimah, Endang, Mifta, Eko, Mustakim, Aisyah, Dewi dan Abdul

> Kakak Iparku Sugi, Badawi, Yanti, Saropah

> > Keponakanku

Meisyah, Zizah, Aril, Sekar, Bilal, Alifa, Dimas, Ara dan Zidna

Seluruh Keluarga, UKM As-Salam dan Para Sahabat yang membuat hidup ini lebih berwarna karena kalian dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1 Akuntansi 2015

Almamaterku Tercinta "IIB DARMAJAYA"

### PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

### Oleh

### Siti Sri Nurohati

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutanpada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok industri dengan lingkungan, konsumen akhir, karyawan, dan pemegang sahamsebagai pemangku kepentingan utama, efektivitas dewan komisaris dan kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen, sedangkan kualitas laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dengan menggunakan metodepurposive sampling. Analisis data menggunakan regresi bergandadengan bantuan SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok industri dengan konsumen akhir, karyawan, dan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utamaberpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan, sedangkankelompok industri dengan lingkungansebagai pemangku kepentingan utama, efektivitas dewan komisaris dan kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan,dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Kata kunci : **Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Kualitas Laporan Keberlanjutan.** 

### EFFECT OF STAKEHOLDER PRESSURE, CORPORATE GOVERNANCE, AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY REPORT QUALITY

By

### Siti Sri Nurohati

### **ABSTRACT**

The objective of this research was proving empirically the effect of the stakeholder pressure, the corporate governance, and the environmental performance on the sustainability report quality of the manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2017. The independent variables used in this research were the industries with the environments, the last consumers, the employees, and the shareholders as the main stakeholders), the effectiveness of the board of the commissioner, and the family ownership as the corporate governance, and the environmental performance. The dependent variable used in this research was the sustainability report quality. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of sample used in this research was 9 companies. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regressions. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the industries with the last consumers, the employees, and the shareholders as the main stakeholders affected the sustainability report quality; however, the industries with the environment as the main stakeholders, the effectiveness of the board of the commissioner, and the family ownership as the corporate governance and the environmental performance did not affect the sustainability report quality.

**Keywords: Stakeholder Pressure, Corporate Governance, Environmental Performance, Sustainability Report Quality** 

## EFFECT OF STAKEHOLDER PRESSURE, CORPORATE GOVERNANCE, AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY REPORT QUALITY

By

### Siti Sri Nurohati

### **ABSTRACT**

The objective of this research was proving empirically the effect of the stakeholder pressure, the corporate governance, and the environmental performance on the sustainability report quality of the manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2017. The independent variables used in this research were the industries with the environments, the last consumers, the employees, and the shareholders as the main stakeholders), the effectiveness of the board of the commissioner, and the family ownership as the corporate governance, and the environmental performance. The dependent variable used in this research was the sustainability report quality. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of sample used in this research was 9 companies. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regressions. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the industries with the last consumers, the employees, and the shareholders as the main stakeholders affected the sustainability report quality; however, the industries with the environment as the main stakeholders, the effectiveness of the board of the commissioner, and the family ownership as the corporate governance and the environmental performance did not affect the sustainability report quality.

Keywords: Stakeholder Pressure, Corporate Governance, Environmental Performance, Sustainability Report Quality



### KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : "Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan". Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya.
- 2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
- 3. Bapak Ronny Nazar, SE., M.T selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
- 4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.
- Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., PhD selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- 6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
- 7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev.,CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya sekaligus dosen penguji sidang skripsi II.
- 8. Ibu Sri Maryati, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
- 9. M. Sadat Husein Pulungan, S.E., M.M., M.S.Ak selaku dosen penguji I sidang skripsi.
- 10. Bapak dan Ibu dosen yang telah berbagi ilmu dan membimbing selama menempuh pendidikan di IIB Darmajaya.
- 11. Kedua Orang Tuaku, ibu Rulasi yang telah membesarkanku sampai saat ini dan tiada lelah memberikan do'a dan dukungan baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.

12. Kakak-kakakku Endang dan Badawi, Sri dan Sugi, Mifta dan Yanti, Eko dan

Saropah, Mustakim, Siti, Dewi, Adikku Abdul dan ponakan tercinta Dimas,

Ara, Zidna, Zizah, Sekar, Meisyah, Ari, Alifa, dan Bilal, yang senantiasa

memberikan semangat serta motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir

ini.

13. Sahabat-Sahabatku Sindi, Puput, Iin, Putri, Ines, Ati, Beta, Triday, Arika,

Wulan, Widya, Puspita, Pipit, Ika, dan Akhwat UKM As Salam yang selalu

setia membantu dan menyemangati penulis.

14. Teman-teman satu bimbingan, Keluarga besar Rumah Kue Amor dan

akuntansi angkatan 2015

15. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini yang masih

jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa

yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat

bagi kita semua.

Bandar Lampung, 04 April 2019

Penulis

Siti Sri Nurohati

NPM. 1512120100

### DAFTAR ISI

HALAMAN J	UDULi
LEMBAR PE	RNYATAANii
HALAMAN I	PERSETUJUANiii
HALAMAN I	PENGESAHANiv
RIWAYAT H	IDUPv
MOTTO	vii
PERSEMBAH	HANviii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.	x
KATA PENG	ANTARxi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TA	BELxvi
DAFTAR GA	MBARxvii
DAFTAR LA	MPIRANxviii
BAB I PEND	AHULUAN
1.1 Latar I	Belakang1
1.2 Ruang	Lingkup Penelitian4
1.3 Rumus	san Masalah4
1.4 Tujuar	Penelitian5
1.5 Manfa	at Penelitian6
1.6 Sistem	atika Penulisan6
BAB II LANI	DASAN TEORI
2.1 Teori l	Legitimasi9
2.2 Kualita	as Laporan Keberlanjutan
2.3 Peman	gku Kepentingan
2.3.1	Lingkungan
2.3.2	Konsumen Akhir

		2.3.3	Karyawa	an	20
		2.3.4	Pemegai	ng Saham	21
	2.4	Tata K	elola Per	usahaan	21
		2.4.1	Dewan l	Komisaris	22
		2.4.2	Kepemil	ikan Keluarga	25
	2.5	Kinerja	ı Lingku	ngan	27
	2.6	Penelit	ian Terda	ahulu	29
	2.7	Kerang	ka Pemi	kiran	31
	2.8	Bangui	nan Hipo	tesis	28
BA	B II	I MET	ODE PE	NELITIAN	
	3.1	Sumbe	r Data		39
	3.2	Metode	e Pengun	npulan Data	39
	3.3	Popula	si Dan sa	impel Penelitian	39
		3.3.1	Populasi	Penelitian	39
		3.3.2	Sampel	Penelitian	40
	3.4	Definis	si Operas	ional Variabel	41
		3.4.1.	Variabel	Dependen	41
		3.4.2.	Variabel	Independen	42
		3.4.1	.1 Pemar	gku Kepentingan	42
		3.	4.1.1.1	Lingkungan	42
		3.	4.1.1.2	Konsumen Akhir	42
		3	3.4.1.3 K	aryawan	43
		3	3.4.1.4 Pe	emegang Saham	43
		3.4.1	.2 Tata K	Celola Perusahaan	43
		3.	4.1.2.1	Efektivitas Dewan Komisaris	43
		3.	4.1.2.2	Kepemilikan Keluarga	45
		3.4.2	.3 Kiner	ja Lingkungan	45
3	3.5	Meto	ode Anal	isis Data	46
	3	5.5.1	Statistik I	Deskriptif	46
	3	5.5.2 U	Jji Asum	si Klasik	46

3.5.2	2.1 Uji Normalitas	46
3.5.2	2.2 Uji Multikolinearitas	47
3.5.2	2.3 Uji Autokorelasi	47
3.5.2	2.4 Uji Heteroskedastisitas	48
3.6. Anali	sis Regresi Linier Berganda	48
3.7. Pengu	ıjian Hipotesis	49
3.7.1.	Uji Koefesien Determinasi (Uji R2)	49
3.7.2.	Uji Statistik F	49
3.7.3.	Uji Statistik T	49
BAB IV HAS	SIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskr	ipsi Data	51
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Hasil	Analisis Data	51
4.2.1	Statistik Deskriptif	51
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	55
	4.2.2.1. Uji Normalitas Data	55
	4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	55
	4.2.2.3. Uji Autokorelasi	56
	4.2.2.4. Uji Heteroskedasitisitas	57
	4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda	58
4.3 Hasil	Pengujian Hipotesis	60
4.3.1	Uji Koefesien Determinasi R <sup>2</sup>	60
4.3.2	Uji Statistik F/Kelayakan	61
4.3.3	Uji Statistik T	61
4.4 Pemba	ahasan	64
4.4.1	Lingkungan	64
4.4.2	Konsumen Akhir	66
4.4.3	Karyawan	67
4.4.4	Pemegang Saham	66
4.4.5	Dewan Komisaris	69

	4.4.6	Karyawan	70
	4.4.7	Kinerja Lingkungan	71
BAB	V SIMP	ULAN DAN SARAN	
5.	1 Simpu	lan	73
5.2	2 Saran.		73
DAFT	CAR PU	STAKA	
LAMI	PIRAN		

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Indikator kualitas laporan keberlanjutan standar GRI G4	13
Tabel 2.2	Kriteria peringkat PROPER	28
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1	Hasil Pemilihan Sampel	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.5	HasilUji Autokorelasi	56
Tabel 4.6	HasilUji Heteroskedatisitas	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Kelayakan Model	61
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Uji Hipotesis	62
Tabel 4.11	Hasil Hipotesis	62

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
-------------------------------	----

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Data Sampel Penelitian
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Efektivitas Dewan Komisaris
Lampiran 3	Hasil Output SPSS
Lampiran 4	SK Pembimbingn Skripsi
Lampiran 5	Form Bimbingan Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Tujuan pembuatan laporan yang berkualitas yaitu untuk mengkomunikasikan komitmen, kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas dengan transparan, terstruktur serta berkualitas. Melalui laporan ini para pemangku kepentingan dan masyarakat mampu mendapatkan gambaran yang lebih terbuka mengenai segala aktivitas pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Kualitas laporan keberlanjutan sangat penting untuk memenangkan proses eksplorasi, kontruksi, modifikasi, negosiasi dengan pemangku kepentingan (Cristensen dan Chehey, 2011 dalam Rudyanto dan Veronica, 2016). Suatu laporan dikatakan berkualitas apabila memiliki nilai bagi pembacanya (Rudyanto dan Veronika, 2016).

Fenomena mengenai kualitas laporan keberlanjutan telah muncul dari beberapa dekade terakhir, riset terbaru menyatakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 memiliki kualitas pelaporan tanggung jawab sosial atau sustainability report yang rendah. Rendahnya kualitas sustainability report karena kurangnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR sehingga menyebabkan rendahnya kualias pengoperasian agenda tersebut. Perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas SR dengan rata-rata 0,0838. (SWA.co.id)

Tuntutan atas kualitas laporan keberlanjutan bukan hanya dari luar (tekanan pemangku kepentingan), namun juga dari dalam perusahaan (tata kelola perusahaan) dan kinerja lingkungan. Apabila tekanan dari pengawas perusahaan

besar maka laporan yang dihasilkan akan berkualitas pula. Tekanan dari pengawas perusahaan yang besar dirasakan jika memiliki struktur tata kelola yang baik dan kinerja lingkungan yang unggul. Dalam hal ini pengawas perusahaan adalah dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan struktur tata kelola yang wajib bagi perseroan (UU No.40 tahun 2007). Keberadaan dewan komisaris tidak dapat menjamin kualitas laporan yang dibuat karena belum tentu dewan komisaris tersebut menjalankan perannya dengan baik (Rudyanto dan Veronika, 2016). Laporan berkualitas dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan dewan komisaris yang efektif. Dalam penelitian ini terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan berkelanjutan yaitu tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan yaitu tekanan pemangku kepentingan. Tekanan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan menuntut pelaksaanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, bukan hanya laporan sekedar tapi juga laporan yang berkualitas. Tekanan pemangku kepentingan berdasarkan industri terdiri dari empat kelompok pemangku kepentingan yaitu lingkungan, konsumen akhir, karyawan, dan pemegang saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan yaitu tata kelola perusahaan (*Corporate governance*). *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara berbagai pihak di dalam perusahaan yang kemudian dapat menentukan arah kinerja perusahaan. Secara umum dapat digambarkan bahwa mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, komite audit dan *stakeholders* lainnya. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan Penerapan *Corporate Governance* diharapkan memaksimumkan nilai perseroan bagi perseroan tersebut dan bagi pemegang saham (Haryati dan Rahardjo, 2013). Tata kelola perusahaan yang baik

akan memberikan citra yang baik dan meningkatkan tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *Corporate Governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *Good Corporate Governance* bentuk perusahaan sudah membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas sehingga meningkatan citra perusahaan dan investor sehingga mudah dalam memperoleh investor (Haryati dan Rahardjo, 2013).

Penelitian mengenai kualitas laporan keberlanjutan mulai berkembang. Penelitian yang dilakukan Handajani, dkk (2014) menemukan adanya pengaruh positif antara efektivitas dewan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, namun Said, dkk (2009) tidak menemukan pengaruh antara efektivitas dewan dengan pengung kapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan Amran dan Devi, 2008 menemukan Semakin adanya tekanan dari kelompok pecinta lingkungan maka semakin berkualitas pengungkapan laporan keberlanjutan sedangkan hasil yang berbeda dari Hamudiana dan Achmad (2017) yang menyatakan stakeholder lingkungan di Indonesia tidak memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menghasikan laporan keberlanjuta yang lebih transparan. Penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukan adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure. Kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kualitas laporan keberlanjutan

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dilakukan Rudyanto dan Veronica (2016) dengan judul pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dan menambahkan variabel kinerja lingkungan. Dengan adanya variabel Kinerja lingkungan yang juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan (Siregar, 2013). Kinerja lingkungan akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan

adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas (Berry dan Rondinelle, 2004). Melalui laporan ini para pemangku kepentingan dan masyarakat mampu mendapatkan gambaran yang lebih terbuka mengenai segala aktivitas pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Objek penelitian perusahaan yang akan peneliti lakukan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan judul:

"Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan".

### 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneitian ini yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, terarah dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembahasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan.
- 2. Variabel dependen yaitu kualitas laporan keberlanjutan.
- 3. Penelitian yang dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan.
- 4. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi persyaratan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Apakah kelompok industri lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
- 2. Apakah kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?

- 3. Apakah tekanan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
- 4. Apakah tekanan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
- 5. Apakah efektifitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
- 6. Apakah kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
- 7. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?

### 1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1. Untuk membuktikan secara empiris tekanan kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- Untuk membuktikan secara empiris kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 3. Untuk membuktikan secara empiris tekanan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 4. Untuk membuktikan secara empiris tekanan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 5. Untuk membuktikan secara empiris efektifitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 6. Untuk membuktikan secara empiris kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 7. Untuk membuktikan secara empiris kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat ekonomis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang kualitas laporan keberlanjutan di perusahaan dan memberikan literatur terbuka akan pengaruh tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan di perusahaan.

- 2. Manfaat praktis
- a) Bagi investor, kualitas laporan keberlanjutan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki potensi kualitas laporan keberlanjutan yang baik.
- b) Bagi perusahaan/ manajemen, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai kebijakan laporan keberlanjutan di perusahaanperusahaan Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini rincian dari gambaran penulisan penelitian yang akan dilakukan:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian penjelasan tentang dasar-dasar teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian penjelasan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan deskripsi analisa data serta pembahasan dari Obyek penelitian

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

### **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uaraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel, gambar, formulir dan kuisioss

### **BAB II**

### LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Legitimasi

Menurut Deegan dan Unerman (2011) teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus meyakini bahwa mereka beroperasi sesuai dengan batasan dan norma masyarakat di sekitar mereka untuk memastikan bahwa apa yang mereka lakukan dianggap sah oleh masyarakat (Rudyaanto dan Veronica, 2016). Sama dengan hubungan principal dan agent, perusahaan bertindak sebagai agen dan pemangku kepentingan sebagai prinsipal, dengan adanya kontrak sosial, selalu mengawasi aktivitas perusahaan untuk memastikan mereka bertindak sesuai dengan cara yang diterima. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi perusahaan (Cheng dkk, 2013). Perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan tekanan dari pemangku kepentingan untuk mendapatkan legitimasi sosial dan menghasilkan respon positif dari pemangku kepentingan (Aguilera dkk, 2007).

Adanya hubungan tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan dalam teori legitimasi yang berpengaruh dalam kualitas laporan keberlanjutan untuk mengkokohkan keberadaan legitimasi tersebut. Laporan keberlanjutan yang berkualitas merupakan kegiatan operasi perusahaan yang dibatasi oleh suatu kontrak sosial (*licence to operate*) di mana perusahaan sepakat untuk melakukan sejumlah tindakan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan sebagai balasan atas persetujuan mereka terhadap upaya pencapaian tujuan perusahaan. Kontrak sosial tersebut merupakan kesepakatan yang bersifat implisit dan tidak tertulis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Perusahaan berusaha memplublikasikan kepatuhannya atas kontrak tersebut melalui laporan keberlanjutan yang berkualitas (Hasyir, 2016). Laporan keberlanjutan yang berkualitas akan memiliki manfaat dalam meningkatkan *image* dan legitimasi untuk perusahaan. Teori legitimas menjelaskan adanya tekanan pemangku kepentingan, tata kelola dan kinerja

lingkungan yang baik untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan yang berkualitas mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab tata kelola perusahaan, lingkungan, sosial, ekonomi, sehingga mereka diterima oleh masyarakat (Siregar, 2013). Sehingga penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini akan dapat memastikan bahwa pemangku kepentingan menganggap aktivitas mereka sebagai legitimasi yang akan memberi manfaat dengan adanya laporan keberlanjutan yang berkualitas (Deegan dan Unerman, 2011).

### 2.2 Kualitas Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan yang mengintergrasikan palaporan keuangan dengan pelaporan sosial, pelaporan lingkngan dan pelaporan tata kelola korporasi secara terpadu dalam satu paket pelaporan (Lako, 2014). Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi keuangan tapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan (Azis, 2014).

Penerapan model pelaporan yang mengintegrasikan pelaporan keuangan dengan pelaporan sosial, lingkungan, dan tata kelola korporasi sebenarnya tidak mewajibkan oleh regulasi di Indonesia. Regulasi hanya mewajibkan korporasi menyajikan pelaporan keuangan tahunan secara periodik. Sementara yang lain, seperti pelaporan kinerja CSR atau pelaporan keerlanjutan, bersifat suka rela atau mandatory (Lako, 2014)

Menurut Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015 menyebutkan kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Tujuan pembuatan laporan yang berkualitas yaitu untuk mengkomunikasikan komitmen, kinerja ekonomi,

lingkungan, dan sosial kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas dengan transparan, terstruktur serta berkualitas. Melalui laporan ini para pemangku kepentingan dan masyarakat mampu mendapatkan gambaran yang lebih terbuka mengenai segala aktivitas pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan. karena para pemangku kepentinan seperti investor mulai mendesak agar perusahaan yang sudah terbuka (*tisted company*) membuat laporan keberlanjutan yang bukan hanya soal kuantitas tetapi lebih kepada kualitas laporan keberlanjutan.

Kriteria yang baik dalam membuat atau mengungkapkan laporan keberlanjutan yang berkualitas yaitu antara lain pertama disarankan membuat laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan tahunan. Kedua laporan keberlanjutan perlu mengacu pada standar pelaporan yang berlaku secara umum, terutama Global Reporting Initiatives (GRI) Sustainability Reporting Guidelines agar dapat diverifikasi dan diperbandingkan. Ketiga struktur organisasi diharapkan memuat bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program corporate social responsibility (CSR). Keempat perusahaan harus memiliki strategi CSR yang terintergrasi dengan core business process baik untuk jangka menengah maupun untuk jangka panjang. Kelima laporan harus menganut prinsip pengungkapan menyeluruh (full disclosure) laporan tidak hanya memuat semua hal yang baik saja. Hal-hal yang menjadi kekurangan atau keterbatasan pada periode pelaporan yang bersangkutan juga harus diungkapkan beserta tindakan yang sudah atau akan diambil sebagai perbaikan di periode selanjutnya. Keenam laporan juga harus memuat dampak jangka menengah dan jangka panjang kegiatan perusahaan seperti operasional sehari-hari, kegiatan CSR, atau tata kelola perusahaan bagi masyarakat lokal, regional, maupun nasional. Ketujuh perusahaan harus memperhatikan sustainability dari rantai pasokan (supply chain), khusus untuk perbankan dan jasa keuangan agar memperhatikan sustainability dari para nasabahnya. Kedelapan website perusahaan harus mampu menggambarkan kelengkapan laporan keberlanjutan serta mampu menerapkan teknologi yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut (Ayub, 2018).

Menurut Christensen dan Cheney, 2011 Laporan keberlanjutan tidak hanya sekedar penyampaian informasi tetapi juga proses eksplorasi, konstruksi, modifikasi, dan negosiasi dengan pemangku kepentingan (Rudyanto dan Veronica, 2016). Karena itu, kualitas laporan keberlanjutan perusahaan sangat penting untuk memenangkan proses negosiasi dengan pemangku kepentingan. Suatu laporan dikatakan berkualitas apabila memiliki nilai bagi pembacanya. Man (2015) mengatakan bahwa pengukuran kualitas berarti menentukan kebutuhan pengguna dan mengidentifikasi atribut dan karakteristik kualitatif dari kebutuhan tersebut. Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip tersebut tercantum dalam GRI-G4 Guidelines, yaitu:

### a. Keseimbangan

Laporan keberlanjutan sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

### b. Dapat dibandingkan

Laporan keberlanjutan berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

### c. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan harus cukup akurat dan terperinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

### d. Urut Waktu

Pelaporan laporan keberlanjutan tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para pemangku kepentingan ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

G4 Guidiles digunakan sebagai standar kualitas pengungkapan pelaporan perihal tindakan tanggung jawab sosial yang terdiri dari : indikator ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, indikator hak asasi manusia, indikator kinerja masyarakat, dan indikator kinerja tanggung jawab atas produk. Indikator tersebut dapat ditunjukan secara lebih terperinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Indikator kualitas laporan keberlanjutan standar GRI G4

-		
ITEM KATEGORI INDEKS GRI-G4		
	Kategori Ekonomi	
Kinerja	a Ekonomi	
EC1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan	
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan	
	organisasi karena perubahan iklim	
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti	
EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah -Keberadaan Pasar	
Kebera	daan pasar	
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender	
	dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi	
	operasional yang signifikan	
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat	
	lokal di lokasi operasi yang signifikan	
Dampa	k Ekonomi Tidak Langsung	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang	
	diberikan	
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya	
	dampak	
Praktik	x Pengadaan	
EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang	
	signifikan	
Bahan		
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur	
	ulang	
Energi		
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	
EN4	Konsumsi energi diluar organisasi	

EN5	Intensitas Energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	Tengurangan kebutunan energi pada produk dan jasa
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	
ENIU	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanek	karagaman Hayati
E11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai kanakaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
E12	keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap
EIZ	keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
E13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
E14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen	dan Limbah
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk	k dan Jasa
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatu	han
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

Tranch	Transportasi		
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan		
	tenaga kerja		
Lain-la	- v		
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan		
	jenis		
Asesmo	en Pemasok Atas Lingkungan		
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan		
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam		
	rantai pasokan dan tindakan yang diambil		
	isme Pengaduan Masalah Lingkungan		
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan,		
	ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		
Kepega			
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover		
T A O	karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah		
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak		
	diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan		
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan,		
LAS	menurut gender		
Hubun	gan Industrial		
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan		
	operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian		
	bersama		
Keseha	tan dan Keselamatan Kerja		
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama		
	formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan		
	memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja		
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan		
	kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah		
	dan gender		
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang		
	terkait dengan pekerjaan mereka		
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian		
D.1.49	formal dengan serikat pekerja		
	an dan Pendidikan		
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan		
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur		
	hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan		
	membantu mereka mengelola purna bakti		
LA11	Persentase karyawan yang menerima reviuw kinerja dan		
	pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori		

	karyawan
Kebera	gaman dan Kesehatan Peluang
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori
	karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok
	minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Keseta	raan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki
	menurut kategori karyawan, berdasarkanlokasi operasional yang
	signifikan
Asesme	en Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik
	ketenagakerjaan
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik
	ketenagakerjaandalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekan	isme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diadukan,
	ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA
Investa	si
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang
	signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau
	penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak
	asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan
	dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-di	skriminasi
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebeba	asan Berserikat dan Perjanjian kerja Bersama
HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko
	tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan
	perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung
	hak-hak tersebut
Pekerja	a Anak
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan
	eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi
	dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja	a Paksa Atau Wajib Kerja
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan
	pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam
	penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau
	prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak A	dat
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat
	adat dan tindakan yang diambil

Asesme	s <b>n</b>
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviuw atau
	asesmen dampak hak asasi manusia
Asesma	en Pemasok Atas Hak Asasi Manusia
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi
IIKIU	manusia
HR11	
пкп	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak
Molron	asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
HR12	isme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
IIK12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan
	formal
CLID IZ	ATEGORI: MASYARAKAT
	Researches angus dengan melihetan magyarakat lakal asasman
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen
502	dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-K	1 7
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait
303	dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-
304	korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
503	misiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambii
Kebija	kan Publik
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan
	penerima/penerima manfaat
Anti Pe	ersaingan
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta
	praktik monopoli dan hasilnya
Kepatu	
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-
	moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesme	en Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk
	dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap
	masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekan	isme Pengaduan Dampak Terhadap Masyakat
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang
	diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan
	resmi
Keseha	tan Keselamatan Pelanggan

PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi
	pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI- G4 Guidelines

### 2.3 Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan Sumpeno, 2012). Berikut ini beberapa kelompok pemangku kepentingan:

### 2.3.1 Lingkungan

Monteiro dan Guzman (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi di industri yang sensitif lingkungan dan berpotensi membahayakan lingkungan harus mematuhi peraturan lingkungan karena polusi yang ditimbulkan dari hasil kegiatan perusahaan dapat membahayakan lingkungan. Selain itu perusahaan juga akan menghadapi tekanan sosial yang lebih besar karena industri dengan sensitif

lingkungan yang lebih tinggi terkait dengan masalah lingkungan. Jika perusahaan tidak melaporkan tanggug jawab sosial dan lingkungan maka perusahaan akan mendapat ancaman dari masyarakat dan pemerintah karena menimbulkan dampak negatif pada lingkungan sekitar (Kumalasari, 2016).

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan cenderung mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dengan lebih berkualitas untuk melegitimasi operasional perusahaan. Hal ini tidak luput dari tekanan dari kelompok pecinta lingkungan (seperti *Greenpeace*) dan masyarakat pada umumnya. Masyarakat dan kelompok pecinta lingkungan menuntut perusahaan untuk memperbaiki lingkungan yang telah perusahaan rusak akibat kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan berusaha melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dengan lebih transparan.

#### 2.3.2 Konsumen Akhir

Perusahaan dengan kedekatan konsumen yang tinggi cenderung akan menghasilkan laporan keberlanjutan dengan transparansi yang tinggi pula. Perusahaan tersebut dianggap memperoleh tekanan sosial untuk bertindak dengan baik dan menyediakan informasi mengenai tanggung jawab sosial. perusahaan yang tergolong ke dalam industri dekat dengan konsumen akhir diperkirakan lebih berfokus untuk meningkatkan image perusahaan yang dapat mempengaruhi penjualan, sehingga mereke cenderung lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan konsumen. Perusahaan yang memproduksi barang yang dikonsumsi oleh konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan daripada perusahaan yang memproduksi barang produksi (McWilliams dan Siegel, 2001). Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan tindakannya dan beroperasi sesuai dengan keinginan konsumen. Saat ini, konsumen telah diinformasikan

dengan lebih transparan mengenai dampak produk konsumsi terhadap lingkungan sehingga mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

#### 2.3.3 Karyawan

Karyawan merupakan aset perusahaan yang sangat penting yang bertugas melakukan operasi perusahaan dengan tujuan utama memenuhi kepentingan pelanggan (Warsono dkk, 2009).

Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat tapi aset yang tidak dapat diukur, yaitu *intellectual capital* atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan berkualitas menyebabkan perusahaan dapat terguncang operasionalnya. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini, karyawan dan calon karyawan memperhatikan apakah perusahaan tempat ia bekerja merupakan perusahaan yang bertanggung jawab sosial atau tidak. Karyawan-karyawan yang berkualitas telah mengerti akan pentingnya kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Beberapa hal yang harus diperhatikan perusahaan bagi karywan (Warsono dkk, 2009):

- 1. Memiliki mekanisme rekruitmen karyawan;
- 2. Memiliki imbal jasa berupa gaji dan tunjangan kepada karyawan sesuai dengan kinerja mereka masing-masing;
- 3. Meningkatkan kompetensi dan keahlian dengan mengadakan atau mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan, seminar, dan studi lanjut
- 4. Menetapkan jenjang karir sebagai pengendalian dan untuk memotivasi karyawan;
- 5. Memiliki peraturan tertulis tentang proses rekrutmen dan pemberhentian karyawan serta hak dan kewajiban karyawan;
- 6. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja agar setiap karyawan dapat bekerja secara kreatif dan produktif;
- 7. Menyajikan informasi penting dan relevan bagi karyawan secara transparan;

8. Memiliki kode etik yang dikomunikasikan kepada karyawan dan harus dipatuhi karyawan.

# 2.3.4 Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan pemilik modal perusahaan yang memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pedoman Umum GCG KNKG, 2006). Perlindungan hak pemegang saham dapat dilakukan oleh perusahaan lain dengan menyediakan informasi mengenai perusahaan secara benar dan tepat waktu serta memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai penyelenggaraan RUPS (Warsono dkk, 2009). Berikut ini dijelaskan mengenai hak dan tanggung jawab pemegang saham yang dapat dijadikan acuan perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (Warsono dkk, 2009):

# 1. Hak pemegang saham

- a. Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat dan memberikan saran suara dalam RUPS berdasarkan ketentuan satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memberikan satu suara.
- b. Hak untuk memperoleh informasi secara tepat waktu, benar dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam perusahaan berdasarkan informasi yang akurat;
- c. Hak untuk menerima bagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk deviden dan pendistribusian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya;
- d. Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilai keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mengenai eksistensi perusahaan dan hak pemegang saham.
- e. Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam perusahaan maka setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara

sesuai dengan jenis, klarifikasi dan jumlah saham yang dimiliki, dan setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klarifikasi saham yang dimilikinya.

# 2. Tanggung jawab pemegang saham

- a. Pemegang saham pengendali harus dapat memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingannya;
- b. Pemegang saham harus dapat memisahkan kepemilikan harta perusahaan dengan kepemilikan harta pribadi, dan memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dengan fungsinya sebagai anggota BoC atau BoD dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari organ tersebut;
- c. Dalam hal pemegang saham menjadi pemegang saham pengendali pada beberapa perusahaan maka perlu mengupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan dapat dilakukan secara jelas.

Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah cenderung memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih buruk daripada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah memberikan tekanan yang lebih ringan terhadap perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham dan pemegang saham yang sedikit tersebut mendapat informasi yang lebih menyeluruh. Akibatnya, asimetris informasinya sedikit dan masalah keagenannya kecil.

Masalah legitimasi yang kecil mengakibatkan biaya legitimasi yang kecil sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan laporan dengan kualitas baik untuk meminimalisir biaya legitimsi. Begitu pula sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi. Karena itu, tekanan pemegang saham dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan (Ferdenandez-Feijoo, dkk 2014)

#### 2.4 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2016). Berikut ini beberapa organ organisasi dalam tata kelola perusahaan:

#### 2.4.1 Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan Terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tiap perusahaan berbeda-beda jumlahnya karena harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemangku kepentingannya (Huse dan Ridova, 2001). Dewan komisaris yang efektif dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen berperilaku sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan, yang merupakan basis tanggung jawab sosial perusahaan menurut *stakeholder theory*. Terkait dengan kualitas laporan tanggung jawab sosial, teori institusional menyimpulkan bahwa kehadiran dewan komisaris sebagai pengawas yang efektif dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas laporan yang disajikan.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi agar pelaksanaan tugas dewan komisaris berjalan secara efektif (KNKG, 2006) :

- 1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak secara independen.
- Anggota dewan komisaris harus profesional dalam arti anggota dewan komisaris harus memiliki integritas dan kemampuan yang mumpuni sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik

3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan sampai kepada pemberhentian sementara.

Berikut adalah beberapa tugas utama dewan komisaris (FCGI, 2002):

- 1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
- 2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota manajer, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota manajer yang transparan dan adil.
- 3. Memonitor dan mengatasi masalah bantuan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota manajer dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
- 4. Memonitor pelaksanaan corporate governance dan mengadakan perubahan dibagian yang diperlukan.
- 5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Untuk menjamin pelaksanaan GCG diperlukan anggota dewan komisaris yang memiliki integritas, kemampuan, tidak cacat hukum dan independensi, serta tidak memiliki hubungan lain dengan pemegang saham mayoritas dan dewan direksi baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini dimaksudkan agar dewan komisaris independen dapat menjadi penyeimbangan dalam pengambilan dewan komisaris dan mewakili kepentingan pemangku kepentingan lainnya dari pada kepentingan pemegang saham mayoritas. Komposisi independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham mayoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam RUPS. Namun seringkali dewan direksi lebih memiliki kekuatan dibandingkan dewan komisaris. Hal inilah yang menyebabkan indepedensi dari dewan komisaris menjadi sangat penting sebagai penyeimbang dari dewan direksi (Marganda, 2012). Dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris bersama

direksi memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang, yaitu (KNKG, 2006):

- 1. Terlaksanyanya dengan baik kontrol internal dan manajemen resiko;
- 2. Tercapainya imbal hasil (*return*) yang optimal bagi pemegang saham;
- 3. Terlindungnya kepentingan pemangku kepentingan secara wajar;
- 4. Terlaksananya suksesi kepemimpinan yang wajar demi keseimbangan manajemen di semua lini organisasi.

Efektivitas dari dewan komisaris dapat lilihat dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Faktor-faktor tersebut seperti independesi dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, jumlah anggota dan kompetensi dari dewan komisaris (Gunawan, 2009). Dengan adanya dewan komisaris yang efektif akan semakin meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan.

# 2.4.2 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga pada perusahaan. Menurut Sugiarto (2009) perusahaan keluarga didefinisikan sebagai bentuk perusahaaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dikelola dan dikontrol oleh pendiri atau anggota keluarganya atau kelompok yang memiliki pertalian keluarga, baik yang tergolong keluarga inti atau perluasannya (baik yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan).

Perusahaan yang dikontrol keluarga memiliki banyak kelebihan antara lain: dapat meminimalkan benturan kepentingan antara pemilik dan manajemen (agency problems), menjaga kinerja dan kelanggengan perusahaannya demi impian mereka "bertahan hingga tujuh turunan", dan keluarga dapat mengelola bisnis perusahaan secara lebih baik atas pengalaman yang dimiliki. Namun, juga terdapat kelemahan yang menimbulkan permasalah baru bagi perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga yaitu masalah management entrenchment. Management entrenchment merupakan dimana kondisi suatu keluarga/anggota

keluarga yang tidak lagi berkompeten yang masih dipertahan dan sulit untuk dikeluarkan dalam manajemen puncak perusahaan (Atmaja, 2016).

Kepemilikan saham keluarga yang mendominasi di perusahaan membuat tingkat keterbukaan informasi kepada publik relatif lemah jika dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya tersebar. Alasan mendasarnya adalah bahwa anggota keluarga, baik anggota dewan maupun pemegang saham perusahaan, memiliki akses langsung terhadap informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan, oleh karena itu, mereka kurang membutuhkan pengungkapan (Chau dan Gray, 2010), hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan informasi antara pemegang saham insider dan outsider. Pemegang saham oleh pihak keluarga (insider) bertindak sebagai principal dan pemegang saham yang bukan keluarga (outsider) sebagai agen. Kesenjangan informasi terjadi karena pihak dalam atau pemegang saham keluarga (pengendali) lebih banyak mengetahui informasi atas perusahaan dibandingkan pemegang saham yang bukan keluarga. Dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas, pemegang saham yang bukan keluarga mendapatkan informasi yang diperlukan dan dapat secara efektif memantau agar kepentingan ekonomi mereka dioptimalkan.

Menurut La Porta et. al., (1998) kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, atupun institusi keuangan (Rudyanto dan Veronica, 2016). Perusahaan di Indonesia didominasi oleh kepemilikan keluarga (Claessens dkk, 1999). Dalam perusahaan keluarga, anggota keluarga berpartisipasi secara aktif dalam manajemen perusahaan dan bertindak sebagai direktur (Yoshikawa dan Rasheed, 2010). Sehingga, selain menjadi pemilik, keluarga juga sebagai manajer.

Perusahaan di Indonesia didominasi oleh kepemilikan keluarga (Claessens, Djankov, dan Lang 1999). Dalam perusahaan keluarga, anggota keluarga berpartisipasi secara aktif dalam manajemen perusahaan dan bertindak sebagai

direktur (Yoshikawa dan Rasheed, 2009; Ho dan Kang, 2013). Sehingga, selain menjadi pemilik, keluarga juga sebagai manajer. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki konflik agensi tipe 1 yang lebih sedikit namun konflik agensi tipe II yang besar, yang berarti kualitas laporan yang buruk dimiliki perusahaan yang dikontrol keluarga (Ben-Ali, 2014; Khiari dan Karaa, 2013).

# 2.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Siregar, 2013). Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup).

PROPER ialah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. (*Press Release* PROPER, 2011) Program ini memiliki tujuan untuk mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan system manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konsevasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (Sari,2016). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi. Penilaian PROPER dengan menggunakan warna.

Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat. Rakhiemah dan Agustia (2009) menyebutkan bahwa aspek penilaian PROPER merupakan ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, Analisi Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta pengendalian pencemaran laut. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan

dalam 5 peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan (Press Release PROPER, 2011) Berikut peringkat tersebut dapat ditunjukan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan		
Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellency) dalam proses produksi dan/ atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.		
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan pengeloalaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond complience) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.		
Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/ atau peraturan perundang-undangan		
Merah	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan		
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.		

Sumber: Press Release PROPER (2011)

Kinerja lingkungan akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas (Berry dan Rondinelle, 2004). Melalui laporan ini para pemangku kepentingan dan

masyarakat mampu mendapatkan gambaran yang lebih terbuka mengenai segala aktivitas pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

# 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini dan digunakan dalam menentukan variabel penelitian:

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu** 

NI	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
N	Penenu	Judui	variabei	Hasii
0	Cinacan	I Ivalance a con	Vinania linalamaan	A domeso hubumoon
	Siregar (2013)	Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja komite audit dengan kualitas pengungkapan corporate social responsibility (pada perusahaan mamufaktur di bei)	Kinerja lingkungan dan kinerja komite audit sebagai variabel independen dan kualitas pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel dependen	Adanya hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan, kinerja komite audit dengan kualitas pengungkapan CSR
2	Aziz (2014)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012)	Good Corporate Governance (Gcg) sebagai variabel independen dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report sebagai variabel dependen	Faktor kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan SR di Indonesia, sedangkan ukuran Dewan Komisaris, proporsi Komisaris Independen, ukuran Komite Audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

			<u> </u>	
				signifikan terhadap kualiatas
				pengungkapan SR di
				Indonesia.
3	Hasnita	Analisis	global reporting	kualitas sustainability
	(2016)	kualitas	iniviatve (GRI)	reporting perbankan
		sustainability	index dan islamic	syariah berdasarkan
		reporting berdasarkan	social reporting (ISR) index	indeks ISR lebih baik
		global	(ISR) index sebagai variabel	dibanding perusahaan dalam JII. Namun
		reporting	independen dan	sebaliknya,
		iniviatve (GRI)	kualitas	berdasarkan indeks
		index dan	sustainability	GRI, kualitas
		islamic social	reporting sebagai	sustainability
		reporting	variabel dependen	reporting perusahaan
		(ISR) index		dalam JII lebih baik
				dibanding perbankan
				syariah. Penelitian ini
				juga menemukan
				bahwa, pengungkapan sustainability
				reporting kedua
				perusahaan kedaa
				berdasarkan indeks
				ISR lebih tinggi
				dibandingkan indeks
				GRI, dengan tingkat
				perbedaan yang sangat
	D 1	D 1	T ' 1	menonjol.
4	Rudyanto	Pengaruh Tekanan	Lingkungan,	Tekanan lingkungan, konsumen akhir.
	dan Veronika	Pemangku	Konsumen Akhir, Karyawan,	konsumen akhir, efektivitas dewan
	(2016)	Kepentingan	Pemegang Saham,	komisaris berpengaruh
	(2010)	dan Tata	Eektivias Dewan	positif terhadap
		Kelola	Komisaris,	kualitas laporan
		Peusahaan	kepemilikan	keberlanjutan,
		terhadap	keluarga sebagai	sedangkan tekanan
		Kualitas	variabel	karyawan,
		Laporan	independen dan	kepemilikan keluarga
		Keberlanjutan	Kualitas laporan	berpengaruh negatif
			keberlanjutan sebagai variabel	terhadap kualitas laporan keberlanjutan
			dependen variabei	Taporan Kebertanjutan
5	Ainiar dan	Pengaruh	Ukuran dewan	Variabel proposi
	Wahyuni	mekanisme	komisaris, proposi	komisaris independen,
	(2017)	good corporate	komisaris	kepemilikan saham

independen, institusional governance komite dan ukuran ukuran berpengaruh positif audit, kepemilikan signifikan terhadap perusahaan terhadap saham kualitas pengungkapan sustainability reporting kualitas institusional, kepemilikan saham sedangkan variabel pengungkapan sustainability terkonsentrasi dan Ukuran dewan komisaris, reporting ukuran perusahaan ukuran variabel komite sebagai audit, independen dan kepemilikan saham terkonsentrasi, kualitas dan pengungkapan ukuran perusahaan sustainability berpengaruh tidak report sebagai positif signifikan variabel dependen terhadap kualitas pengungkapan sustainability reporting

# 2. 7 Kerangka Pemikiran

Secara sederhana, kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukan dengan bagan sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan Lingkungan  $(X_1)$  $H_1$ Konsumen Akhir  $(X_2)$  $H_2$ Karyawan (X<sub>3</sub>) Kualitas Laporan  $\widehat{H_3}$ Keberlanjutan (Y) Pemegang Saham  $(X_4)$  $H_4$ Tata Kelola Perusahaan Dewan Komisaris  $(X_5)$  $H_6$  $H_7$ Kepemilikan Keluarga (X<sub>6</sub>) Kinerja Lingkungan  $(X_7)$ 

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Judul penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dimana tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan kualitas laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen.

# 2.8 Bangunan Hipotesis

# 2.8.1 Pengaruh kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan cenderung mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dengan lebih berkualitas untuk melegitimasi operasional perusahaan. Hal ini tidak luput dari tekanan dari kelompok pecinta lingkungan (seperti *Greenpeace*) dan masyarakat pada umumnya.

Masyarakat dan kelompok pecinta lingkungan menuntut perusahaan untuk memperbaiki lingkungan yang telah perusahaan rusak akibat kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan berusaha melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dengan lebih transparan. Hal ini disebabkan karena semakin sensitif industri terhadap lingkungan, pemegang saham semakin peka terhadap informasi lingkungan, maka semakin signifikan laporan tentang lingkungan perusahaan tersebut (laporan tanggung jawab sosial). Semakin adanya tekanan dari kelompok pecinta lingkungan maka semakin berkualitas pengungkapan laporan keberlanjutan (Amran dan Devi, 2008). Hasil yang berbeda dari Hamudiana dan Achmad (2017) yang menyatakan *stakeholder* lingkungan di Indonesia tidak memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menghasikan laporan keberlanjuta yang lebih transparan. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

# H<sub>1</sub>: Kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan

# 2.8.2 Pengaruh Kelompok Industri Dengan Konsumen Akhir Sebagai Pemangku Kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan konsumen. Perusahaan yang memproduksi barang yang dikonsumsi oleh konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan daripada perusahaan yang memproduksi barang produksi (McWilliams dan Siegel, 2001). Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan tindakannya dan beroperasi sesuai dengan keinginan konsumen. Saat ini, konsumen telah diinformasikan dengan lebih transparan mengenai dampak produk konsumsi terhadap lingkungan sehingga mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa konsumen akhir mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan (Saka dan Noda, 2013; Branco dan Rodriguez, 2008; Gamerschlag, dkk, 2011; Darus, dkk, 2014). Hasil yang berbeda dari Hamudiana dan Achmad (2017) yang menyatakan *stakeholder* konsumen di Indonesia tidak memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menghasikan laporan keberlanjuta yang lebih transparan. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

H<sub>2</sub>: Kelompok Industri Dengan Konsumen Akhir Sebagai Pemangku Kepentingan Utama berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

# 2.8.3 Pengaruh Tekanan Karyawan sebagai Pemangku Kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

karyawan dan calon karyawan memperhatikan apakah perusahaan tempat ia bekerja merupakan perusahaan yang bertanggung jawab sosial atau tidak. Karyawan-karyawan yang berkualitas telah mengerti akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat tapi aset yang tidak dapat diukur, yaitu intellectual capital atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan berkualitas menyebabkan perusahaan dapat terguncang operasionalnya. Untuk menghindari

hal tersebut, perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Hamuniada dan Achmad, (2017) dan Fernandez-Feijoo, dkk (2014) menunjukkan bahwa karyawan sebagai pemangku kepentingan mempengaruhi pengungkapan kualitas laporan. Hasil berbeda dari Rudyanto dan Veronica (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh tekanan karywan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

H<sub>3</sub>: Tekanan karyawan Sebagai Pemangku Kepentingan Utama berpegaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan

# 3.8.4 Pengaruh Pemegang Saham Sebagai Pemangku Kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah cenderung memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih buruk daripada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah memberikan tekanan yang lebih ringan terhadap perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham dan pemegang saham yang sedikit tersebut mendapat informasi yang lebih menyeluruh. Akibatnya, asimetris informasinya sedikit dan masalah keagenannya kecil.

Masalah legitimasi yang kecil mengakibatkan biaya legitimasi yang kecil sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan laporan dengan kualitas baik untuk meminimalisir biaya legitimsi. Begitu pula sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi. Karena itu, tekanan pemegang saham dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan (Ferdenandez-Feijoo, dkk (2014), Liu and Anbumozhi, 2009 dalam Rudyanto dan Veronica, 2016). Hasil berbeda Rudyanto dan Veronica (2016) menunjukkan bahwa pemegang saham tidak mempengaruhi kualitas

laporan keberlanjutan secara negatif. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

H<sub>4</sub>: Tekanan Pemegang saham Sebagai Pemangku Kepentingan Utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan

# 2.8.5 Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris sebagai Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Laporan Keberlanjutan

Tugas dewan komisaris adalah mengawasi manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemangku kepentingannya (Huse dan Ridova, 2001 dalam Handajani, dkk, 2014). Dewan komisaris yang efektif dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen berperilaku sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan, yang merupakan basis tanggung jawab sosial perusahaan menurut *stakeholder theory*. Terkait dengan kualitas laporan tanggung jawab sosial, teori institusional menyimpulkan bahwa kehadiran dewan komisaris sebagai pengawas yang efektif dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas laporan yang disajikan.

Penelitian terdahulu menguji dampak efektivitas dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, namun hasilnya tidak konsisten. Seperti contohnya Handajani, dkk (2014) dan Das, dkk (2015) menemukan adanya pengaruh positif antara efektivitas dewan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, namun Said, dkk (2009) tidak menemukan pengaruh antara efektivitas dewan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Ketidakkonsistenan ini menyebabkan keefektivan dewan komisaris diragukan pengaruhnya terhadap kualitas laporan tanggung jawab sosial. Padahal para peneliti sepakat bahwa dewan komisaris yang efektif mempengaruhi kualitas laporan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

 $H_5$ : Efektivitas dewan komisaris sebagai Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan

# 2.8.6 Pengaruh Kepemilikan Keluarga sebagai Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Perusahaan di Indonesia didominasi oleh kepemilikan keluarga (Claessens, Djankov, dan Lang 1999). Dalam perusahaan keluarga, anggota keluarga berpartisipasi secara aktif dalam manajemen perusahaan dan bertindak sebagai direktur (Yoshikawa dan Rasheed, 2009; Ho dan Kang, 2013). Sehingga, selain menjadi pemilik, keluarga juga sebagai manajer. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki konflik agensi tipe 1 yang lebih sedikit namun konflik agensi tipe II yang besar, yang berarti kualitas laporan yang buruk dimiliki perusahaan yang dikontrol keluarga (Ben-Ali, 2014; Khiari dan Karaa, 2013). Hasil penelitian berbeda dikemukanan Rudyanto dan Veronika (2016) yang menyatakan tidak mempengaruhi kualitas laporan tanggung jawab ssosial perusahaan secara negatif. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

# H<sub>6</sub>: Kepemilikan keluarga sebagai Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan

# 2.8.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan Sebagai Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi.

Menurut (Berry dan Rondinelle, 2004) Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai instansi khususnya instansi pemerintah. Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk

mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan tersebut dalam *annual report* (Fitriyani, 2012).

Menurut Verrecchia dengan discretionary disclosure teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan good news bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan environmental performance yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan environmental performance lebih buruk (Rahmawati, 2012).

Menurut Tuwaijri. et al (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance* menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut (Permana, 2012). Hasil berbeda dikemukakan oleh Chong dan Freedman (2011) menyatakan tidak ada pengaruh kinerja lingkungan dengan kualitas pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

 $H_7 = Kinerja$  lingkungan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung (Amirullah, 2015). Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Berdasarkan sumbernya (Amirullah,2015), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi di *website* resmi masing-masing perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

# 3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Menurut Hasan (Sugiyono, 2018) studi dokumen adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun pada rentan 2014-2017.

# 3.3 Populasi dan Sampel

# 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang reprensitatif sesuai kriteria yang ditentukan (Sugiono, 2018). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

- 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
- 2. Perusahaan manufaktur yang listing selama periode 2014-2017
- 3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 secara terpisah.
- Data-data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan selama periode 2014-2017.

# 3.4 Variabel penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (sugiono, 2018). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

41

Variabel Dependen 3.4.1

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa indonesia seing disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terjadi akibat karena

adanya variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas (Sugiono, 2018). Variabel penelitian dalam penelitian ini

adalah kualitas laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada

para pemangku kepentingan yang mengintergrasikan palaporan keuangan dengan

pelaporan sosial, pelaporan lingkungan dan pelaporan tata kelola korporasi secara

terpadu dalam satu paket pelaporan (Lako, 2014).

Dalam penelitian ini,untuk mengukur kualitas laporan keberlanjutan dengan cara

modifikasi pengukuran yang dilakukan oleh Habek dan Wolniak (2016) dengan

menggunakan disclosure index dan dengan skala 0 sampai 3. 0 digunakan untuk

perusahaan yang tidak mengungkapkan item yang dimaksud; 1 untuk perusahaan

yang mengungkapkan item namun hanya secara narasi saja; sedangkan 2 untuk

perusahaan yang mengungkapkan item yang dimaksud secara non moneter; dan

skor 3 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan secara

moneter.

Untuk memperoleh nilai kuantitas dari sampel, langkah pertama yang dilakukan

yakni mengidentifikasi aspek-aspek sosial sesuai dengan GRI-G4 yang telah di

laporkan dalam laporan keberlanjutan sejak tahun 2014-2017 oleh perusahaan.

Maksimal skor yang diperoleh untuk seluruh aspek yaitu sebesar 273. Kemudian

indeks skor yang telah diperoleh dibagi dengan total seluruh aspek. Dengan kata lain,

rumusnya sebagai berikut::

SRO = Total skor yang diperoleh

Total skor maksimal seharusnyas

Sumber: Habek dan Wolniak (2016)

# 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan berkelanjutan yaitu pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan. Adapun tiga faktor tersebut adalah sebagai berkut:

# 3.4.2.1 Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan Sumpeno, 2012). Berikut ini beberapa pengukuran kelompok pemangku kepentingan:

#### 3.4.2.1.1 Lingkungan sebagai pemangku kepentingan

Pengukuran klasifikasi industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama menggunakan pengukuran Fernandez-Feijoo, dkk (2014) yang telah disesuaikan dengan industri yang terdapat di BEI. Lingkungan sebagai pemangku kepentingan adalah agrikultur, pertambangan, industri kimia, mesin, otomotif dan komponennya, kabel, properti, perumahan, dan konstruksi, industri energi, jalan tol, lapangan terbang, pelabuhan, transportasi, konstruksi non bangunan, elektronik. Industri yang termask sensitif terhadap lingkungan diberi nilai 1 dan industri lainnya diberi nilai 0.

# 3.4.2.1.2 Konsumen Akhir Sebagai Pemangku Kepentingan

Pengukuran klasifikasi industri dengan konsumen akhir sebagai menggunakan pengukuran Ruiz, dkk (2014) dalam Rudyanto dan Veronika (2016) yang telah disesuaikan dengan industri yang terdaftar di BEI. Industri yang termasuk memiliki konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan adalah industri barangbarang konsumsi, jasa keuangan, restoran, hotel, dan tour, barang-barang ritel, percetakan, periklanan, media, perawatan kesehatan, tekstil dan garmen, sepatu,

industri energi, perusahaan investasi, telekomunikasi. Industri yang termasuk sensitif terhadap konsumen akhir tersebut diberi nilai 1 sedangkan industri lainnya diberi nilai 0.

#### 3.4.2.1.3 Karyawan Sebagai Pemangku Kepentingan

Pengukuran klasifikasi industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan menggunakan pengukuran dari Saka dan Noda (2013) yaitu jumlah karyawan.

# 3.4.2.1.4 Pemegang saham Sebagai Pemangku Kepentingan

Pengukuran klasifikasi industri dengan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan menggunakan pengukuran dari Thomsen, dkk (2006) dalam Rudynto dan Veronica (2016), yaitu dengan tingkat konsentrasi struktur kepemilikan. Tingkat konsentrasi diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan jumlah saham keseluruhan.

Pemegang saham =  $\sum$  saham yang dimiliki perusahaan induk  $\sum$  saham keseluruhan

# 3.4.2.2 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2016). Berikut ini beberapa pengukuran organ organisasi dalam tata kelola perusahaan:

#### 3.4.2.2.1 Efektivitas Dewan Komisaris Sebagai Tata Kelola Perusahaan

Efektivitas dewan komisaris diukur dengan metode skoring berdasarkan Hermawan (2009) dimana terdapat 17 pertanyaan yang dibagi menjadi empat kategori berdasarkan karakteristik dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas, ukuran, dan kompetensi dewan. Perhitungannya sebagai berikut:

$$EFEKDEKOM_{j} = \underbrace{\sum_{t=1}^{n_{j}} x_{tj}}_{n_{j}}$$

EFEKDEKOM<sub>J</sub> = Nilai efektifitas dewan komisaris pada tahun ke-j

N<sub>i</sub> = nilai maksimum skroring sampai tahun ke-j (yaitu 51)

 $X_{ij}$  = skor tiga untuk baik, skor dua untuk cukup, skor satu untuk buruk

Dalam penelitian ini, perhitungan skoring efektivitas dewan komisaris menggunakan beberapa ndikator yaitu aktivitas, size, independensi, serta kompetensi dari dewan komisaris. Dalam penelitian ini, seluruh sampel dihitung skornya, termasuk yang tidak ada datanya. Apabila ada pertanyaan yang tidak ada informasinya, makaskornya tetap dihitung. Perhitungannya adalah sebagai berikut (Saputra dan Wardani, 2017):

- a. Aktivitas diukur dengan menggunakan jumlah rapat dan tingkat kehadiran dewan komisaris.Dalam hal iniakan mendapat nilai "poor" atau 1 jika jumlah pertemuan dewan kurang dari 4 kali dalam setahun serta jikajumlah kehadiran dewan kurang dari 70% atau tidak terdapat informasi, "fair" atau 2 jika jumlah pertemuan dewan antara 4 sampai 6 kali dalam setahun serta jika jumlah kehadiran dewan antara 70% sampai 80% dan"good" atau jika jumlah pertemuan dewan lebih dari 6 kali dalam setahun serta jika jumlah kehadiran dewanlebih dari 80%.
- b. Size diukur dengan jumlah dewan komisaris.alam hal ini akan mendapat nilai "poor" atau 1 jika dewanterdiri kurang dari 5 anggota atau lebih dari 16 anggota atau tidak terdapat informasi, "fair" atau 2 jikadewan terdiri dari 11 sampai 15 anggota dan "good" atau 3 jika dewan terdiri dari 5 sampai 10 anggota.
- c. Independensi diukur dengan menggunkaan jumlah komisaris independen.Dalam hal ini akan mendapat nilai"poor" atau 1 jika jumlah komisaris independen kurang dari 30%atau tidak terdapat informasi, "fair"

- atau 2 jika jumlah komisaris independen antara 30% sampai 50% dan "good" atau 3 jika jumlah komisarisindependen lebih dari 50%.
- d. Kompetensi dewan diukur melalui lamanya dewan komisaris independen menjabat. Dalam hal ini akanmendapat nilai "poor" atau 1 jika lama jabatan dari komisaris independen lebih dari 10 tahun atau tidakt erdapat informasi, "fair" atau 2 jika lama jabatan dari komisaris independen antara 5 sampai 10 tahun dan"good" atau 3 jika lama jabatan dari komisaris independen kurang dari 5 tahun.

# 3.4.2.2.2 Kepemilikan Keluarga Sebagai Tata Kelola Perusahaan

Kepemilikan keluarga menurut Arifin (2003) dan Utama (2005) diukur dengan persentase kepemilikan semua individu dan perusahaan yang dimilikinya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicacat), yang bukan merupakan perusahaan publik, negara, institusi keuangan dan publik (individu yamg kepemilikannya tidak wajib dicatat). Menurut La Porta et. al., (1998) kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, atupun institusi keuangan. Keberadaan kepemilikan keluarga ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 jika perusahaan dimiliki oleh keluarga dan kode 0 jika perusahaan tidak dimiliki oleh keluarga.

# 3.4.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jwab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (dikutip dari Siregar, 2013). Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Keberadaan kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 jika perusahaan

terdaftar dalam PROPER di Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) dengan kode 1 dan jika perusahaan tidak terdaftar dalam PROPER di Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) dan kode 0..

#### 3.5 Metode Analisis Data

# 3.5.1 Analisis Deskriptif

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabelvariabel penelitian secara statistik.Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

# 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

# 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik.Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-

47

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat

hipotesis:

H0: data residual berdistribusi normal

HA: data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada one sample kolmogorov-smirnov test adalah

dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka

probabilitas  $< \alpha = 0.05$  variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila

angka probabilitas  $> \alpha = 0.05$  HA ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara

normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value

atau nilai Variance Infation Factor (VIF). Batas VIF adalah 10. Apabila VIF >10

maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi

multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam

suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi,

maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan

pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan uji Durbin-

Watson. dengan hipotesis:

H0 = tidak ada autokorelasi

H1 = ada autokorelasi

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu,kemudian bandingkan dengan

nilai batas atas (dU) dan nilai atas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) dW>dU, tidak terdapat autokorelasi positif

- b) dL<dW<dU, tidak dapat disimpulkan
- c) dW<4-dU, tidak terjadi autokorelasi
- d) 4-dU<4-dL, tidak dapat disimpulkan
- e) dW>4-dL, ada autokorelasi negative
- f) dU < dW < 4-dU, tidak ada autokorelasi positive dan negative

# 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali,2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot* (*scatterplot*). Grafik *plot* cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*.

# 3.6. Analisis Model Regresi Linier

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, maka persamaan regresinya menggunakan persamaan regresi beganda. Adapun rumusan permasalahan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + e$$

Dimana:

Y = Kuaitas laporan tanggung jawab sosial

a = konstanta regresi

 $\beta$  = koefisien regresi model

X1 = kelompok industri lingkungan

X2 = kelompok industri konsumen akhir

X3 = kelompok industri karyawan

X4 = pemegang saham

X5 = Efektivitas dewan komisaris

X6 = Kepemilikan keluarga

X7 = Kinerja Lingkungan

#### 3.7 Pengujian Hipotesis

# 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika terdapat nilai adjusted R2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol.

# 3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunaan uji F dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) <0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak yang bermakna bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.

# 3.7.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau zlebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalampenelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

# BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

# 4.1 Deskripsi Data

# 4.1.1 Deskriptsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdafar di BEI pada periode 2014-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur penyampaian yang telah ditentukan. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1
Hasil pemilihan sampel

No	Kiteria	Jumlah	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-	157	
	2017		
2	Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI tahun	(5)	
	2014-2017		
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan	(140)	
	keberlanjutan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2014		
	sampai 2017		
4	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap menerbitkan	(3)	
	laporan keberlanjutan selama 4 tahun berturut-turut dari		
	2014 sampai 2017		
Jumla	9		
Jumla	Jumlah observasi 9 x 4 tahun		

Sumber: Data diolah, 2019

# 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari tahun 2014-2017 dengan sampel 9 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari 1 variabel dependen dan 7

variabel independen yang diolah dengan komputer program SPSS V20. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel statistik deskriptif:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics** 

Descriptive olatistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
					Deviation
Lingkungan	36	0	1	,25	,439
Konsumen Akhir	36	0	1	,33	,478
Karyawan	36	442	225850	27534,33	69070,426
Pemegang saham	36	50,100	99,000	69,13333	17,156423
Efektivitas Dewan Komisaris	36	,627	,980	,80967	,101911
Kepemilikan Keluarga	36	0	1	,14	,351
Kinerja Lingkungan	36	0	1	,69	,467
Kualitas Laporan Keberlanjutan	36	,040	,385	,19183	,084483
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah, 2019

Pada Tabel 4.2 menunjukkan deskripsi secara statistik untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Variabel kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yaitu Indocement Tunggal Prakasa Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk pada periode 2014-2017 dan nilai maksimum 1 yaitu Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, dan Astra International Tbk pada periode 2014-2017 dan rata-rata sebesar 0,25 dengan standar deviasi sebesar 0,439. Hal ini berarti kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yaitu yaitu Indocement Tunggal Prakasa Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Semen Indonesia

(Persero) Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk, Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, dan Astra International Tbk pada periode 2014-2017, nilai maksimum sebesar 1 yaitu Kiat Pulp & Paper Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk pada periode 2014-2017 dan nilai rata-rata sebesar 0,33 dengan standar deviasi sebesar 0,478. Hal ini berarti kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

- 3. Variabel kelompok industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan nilai minimum sebesar 442 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2016; nilai maksimum sebesar 225.850 yaitu Astra International Tbk pada periode 2014 dan rata-rata 27.534,333 dengan standar deviasi 69.070,426. Hal ini berarti kelompok industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- 4. Variabel pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan nilai minimum 50,100 yaitu Astra International Tbk periode 2014-2017, ; maksimum 99,000 yaitu Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk periode 2014-2016 dan rata-rata 69,133 dengan standar deviasi sebesar 17,156. Hal ini berarti pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama memiliki hasil yang baik karena tandar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
- 5. Variabel efektivitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,627 yaitu Muti Bintang Indonesia periode 2014; nilai maksimum 0,980 yaitu Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada periode 2016 dan rata-rata 0,810 dengan standar deviasi 0,102. Hal ini berarti efektivitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan memiliki hasil yang baik karena tandar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

- 6. Variabel kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan menunjukkan nilai minimum 0 yaitu Indocement Tunggal Prakasa Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, dan Astra International Tbk pada periode 2014-2017, nilai maksimum 1 yaitu Wijaya Karya Beton Tbk, rata-rata 0,14 dengan standar deviasi sebesar 0,351. Hal ini berarti kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- 7. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai minimum 0; Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada periode 2017, Semen Indonesia Tbk, periode 2014-2015, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada periode 2014 dan 2016, Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada periode 2014-2017, Astra International Tbk pada periode 2015, Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2016, Unilever Indonesia Tbk pada periode 2017 nilai maksimum 1 yaitu Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada periode 2016, Holcim Indonesia Tbk pada periode 2014, dan Wijaya Karya Beton Tbk pada periode 2017 dan rata-rata 0,69 dengan standar deviasi 0,467. Hal ini berarti kinerja lingkungan memiliki hasil yang baik karena tandar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
- 8. Variabel Kualitas Laporan Keberlanjutan menunjukkan nilai minumum 0,04 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2014, nilai maksimum 0,385, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada periode 2014 dan rata-rata 0,192 dengan standar deviasi 0,084. Hal ini berarti kualitas laporan keberlanjutan memiliki hasil yang baik karena tandar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata

# 4.3 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05893955
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,509
Asymp. Sig. (2-tailed)		,958

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2019

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,509 dan *Asymp*. *Sig (2-tailed)* sebesar 0,958, hal ini membuktikan bahwa nilai observasi data terdistribusi normal karena nilai *Asymp*. *Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (0,958 > 0,05).

# 4.4 Uji Multikolineriaritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Infation Factor (VIF)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Jika nilai VIF >10, terjadi multikolinearitas
- 2. Jika nilai VIF >10, tidak terjadi multikolinearitas

b. Calculated from data.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF		
	(Constant)				
	Lingkungan	,352	2,838		
	Konsumen Akhir	,810	1,235		
1	Karyawan	,416	2,406		
1	Pemegang saham	,536	1,867		
	Efektivitas Dewan Komisaris	,645	1,551		
	Kepemilikan Keluarga	,671	1,490		
	Kinerja Lingkungan	,543	1,841		

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan Sumber: data diolah, 2019

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen (lingkungan, konsumen akhir, karyawan, pemegang saham, efektivitas dewan komisaris, kepemilikan keluarga, kinerja lingkungan) memiliki nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 yaitu 2,838; 1,235; 2,406; 1,867; 1,551; 1,490 dan 1,841; hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

### 4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,392	,065896	1,964

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Konsumen Akhir, Karyawan, Kepemilikan Keluarga, Efektivitas Dewan Komisaris, Pemegang saham, Lingkungan

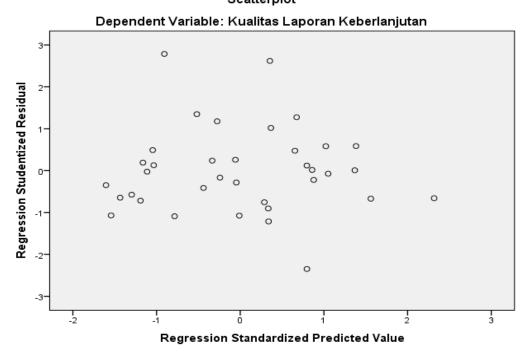
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau dapat memberikan hail prediksi yang menyimpang.

Dalam penelitian ini memiliki 7 variabel independen dan 1 variabel dependen, atas dasar tersebut maka diperoleh DL dan DU yang diperoleh dari tabel durbin watson sebesar 1,114 dan 1,876. Karena nilai DU<DW<4-DU dimana 1,876 < 1,964 < 2,124, maka dapt disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4.6 Uji Heteroskedasitisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedasitisitas Scatterplot



Sumber : data diolah, 2019

Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji PP Plot dimana model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran titik-titik tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang ada bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan bantuan SPSS. Dalam analisis regresi berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari dependen. Formulasi untuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + e$$

Dapat dilihat pada tabel beikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients	а

_	Coefficients					
M	odel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficier	nts	Coefficients		
		В	Std.	Beta		
			Error			
	(Constant)	,342	,143	-	2,391	,024
	Lingkungan	,008	,043	,039	,176	,862
	Konsumen Akhir	-,071	,026	-,401	-2,739	,011
1	Karyawan	-7,406E-007	,000	-,606	-2,961	,006
ľ	Pemegang saham	-,003	,001	-,564	-3,129	,004
	Efektivitas Dewan Komisaris	,134	,136	,162	,984	,334
	Kepemilikan Keluarga	-,071	,039	-,294	-1,825	,079
	Kinerja Lingkungan	-,021	,032	-,114	-,637	,530

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

Sumber: data diolah, 2019

Hasil regresi berdasarkan hasil analisis di atas :

$$Y = 0.342 + 0.08X1 - 0.071X2 - 0.0000007406X3 - 0.003X4 + 0.134X5 - 0.071X6 - 0.021X7 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Nilai konstan sebesar 0,342 menunjukkan bahwa jika variabel independen lingkungan, konsumen akhir, karyawan, pemegang saham, efektivitas dewan komisaris, kepemilikan keluarga dan kinerja lingkungan X=0 maka nilai dari kualitas laporan keberlanjutan 0,342.
- 2. Koefisien regresi variabel kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0,008; nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0,008.
- 3. Koefisien regresi variabel kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,071 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama sebesar satu satuan akan menurunkan (-) kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,071.
- 4. Koefisien regresi variabel kelompok industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,0000007406 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan kelompok industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama sebesar satu satuan akan menurunkan (-) kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,0000007406.
- 5. Koefisien regresi variabel pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama sebesar satu satuan akan menurunkan (-) kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,003.
- 6. Koefisien regresi variabel efektivitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0,134 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan efektivitas

- dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0,134.
- 7. Koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,071 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan (-) kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,071.
- 8. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,021 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan kinerja lingkungan sebesar satu satuan akan menurunkan (-) kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0,021.

#### 4.8 Koefisien Determinan

Koefisien Determinan (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ciri R2 yang perlu diperhatikan:

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (non negative quantity).
- b. Nilai R2 yang digunakan anatara 0 sampai 1 (0<R2<1), semakin mendekati 1 semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Koefisien determinan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)

Model Summary <sup>®</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	
			Square	Estimate	
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,392	,065896	

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Konsumen Akhir,

Karyawan, Kepemilikan Keluarga, Efektivitas Dewan Komisaris,

Pemegang saham, Lingkungan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan Sumber: data diolah, 2019

Dari hasil pengujian tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,513 pada perusahaan manufaktur. Nilai R<sup>2</sup> yang digunakan 0-1

(0<R2<1) semakin mendekati 1 maka semakin besar hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa  $R^2$  bernilai 0,513. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 0,487 dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.9 Uji Kelayakan Model

Uji statistik F menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel .

- a. Jika nilai signifikan  $\leq 0.05$ , maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Jika nilai signifikan > 0.05, maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

Kelayakan model dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model

# ANOVA<sup>a</sup>

М	lodel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	,128	7	,018	4,218	,003 <sup>b</sup>
1	Residual	,122	28	,004		
	Total	,250	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

Keluarga, Efektivitas Dewan Komisaris, Pemegang saham, Lingkungan

Sumber : data diolah, 2019

Dari hasil pengujian tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Hal ini menunjukkan tingkat signifikan pada uji F tersebut maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi. Dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

#### 4.10 Uji Hipotesis (tes-t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Dengan asumsi bahwa jika nilai signifikan yang

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Konsumen Akhir, Karyawan, Kepemilikan

dapat ditunjukkan dari analisa regresi menunjukan lebih kecil dari a = 5% atau 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulan atas pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikan dan koefisiennya yaitu sebagai beirkut:

- a. Jika tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis terdukung
- b. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis tidak terdukung.

Uji t dapat dilihat dati tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Tabel Uji Hipotesis

#### Coefficients<sup>a</sup>

M	odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
H	(0 )				2 22 1	
	(Constant)	,342	,143		2,391	,024
	Lingkungan	,008	,043	,039	,176	,862
	Konsumen Akhir	-,071	,026	-,401	-2,739	,011
4	Karyawan	-7,406E-007	,000	-,606	-2,961	,006
<b> </b>	Pemegang saham	-,003	,001	-,564	-3,129	,004
	Efektivitas Dewan Komisaris	,134	,136	,162	,984	,334
	Kepemilikan Keluarga	-,071	,039	-,294	-1,825	,079
	Kinerja Lingkungan	-,021	,032	-,114	-,637	,530

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

Sumber : data diolah, 2019

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa :

# 1. Hubungan Kelompok Industri Dengan Lingkungan Sebagai Pemangku Kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,862 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha $_1$  ditolak dan menerima Ho $_1$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

# 2. Hubungan Kelompok Industri Dengan Konsumen Akhir Sebagai pemangku kepentingan Utama dan Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan bahwa signifikan 0,011> 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha<sub>2</sub> diterima dan menolak Ho<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

# 3. Hubungan Tekanan Karyawan Sebagai Pemangku Kepentingan Utama dan Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel karyawan sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan bahwa dengan signifikan 0.006 < 0.05 maka jawaban hipotesis yatitu  $Ha_3$  diterima dan menolak  $Ho_2$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh karyawan sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

# 4. Hubungan Pemegang Saham Sebagai Pemangku kepentingan Utama dan Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama menunjukkan bahwa signifikan 0,004 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha<sub>4</sub> diterima dan menolak Ho<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

# 5. Hubungan Efektivitas Dewan Komisaris Sebagai Tata kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel efektivitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa signifikan 0.334 < 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha $_5$  ditolak dan menerima Ho $_5$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh efektivitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

# 6. Hubungan Kepemilikan Keluarga Sebagai Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa signifikan 0,079 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha $_6$  ditolak dan menerima Ho $_6$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

## 7. Hubungan kinerja Lingkungan dan Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel kinerja lingkungan menunjukkan bahwa signifikan 0.530 > 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha<sub>7</sub> ditolak dan menerima Ho<sub>7</sub> yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Tabel 4.11 Hasil Hipotesis

Hasil uji	Keterangan
Ho <sub>1</sub> diterima	H <sub>1</sub> = kelompok industri dengan lingkungan sebagai
	pemangku kepentingan utama tidak berpengaruh terhadap
	kualitas laporan keberlanjutan
Ha <sub>2</sub> terima	H <sub>2</sub> = kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai
	pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas
	laporan keberlanjutan
Ha <sub>3</sub> terima	H <sub>3</sub> = karyawan sebagai pemangku kepentingan utama
	berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan
Ha <sub>4</sub> terima	H <sub>4</sub> = pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama
	berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan
Ho <sub>5</sub> diterima	H <sub>5</sub> = Efektivitas dewan komisaris sebagai tata kelola
	perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan
	keberlanjutan
Ho <sub>6</sub> diterima	H <sub>6</sub> = Pengaruh kepemilikan keluarga sebagai tata kelola
	perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan
	keberlanjutan.
Ho <sub>7</sub> diterima	H <sub>7</sub> = Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas
	laporan keberlanjutan.

#### 4.11 Pembahasan

## 4.11.1 Pengaruh Kelompok Industri Dengan Lingkungan sebagai Pemangku Kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Monteiro dan Guzman (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi di industri yang sensitif lingkungan dan berpotensi membahayakan lingkungan harus

mematuhi peraturan lingkungan karena polusi yang ditimbulkan dari hasil kegiatan perusahaan dapat membahayakan lingkungan. Selain itu perusahaan juga akan menghadapi tekanan sosial yang lebih besar karena industri dengan sensitif lingkungan yang lebih tinggi terkait dengan masalah lingkungan. Jika perusahaan tidak melaporkan tanggug jawab sosial dan lingkungan maka perusahaan akan mendapat ancaman dari masyarakat dan pemerintah karena menimbulkan dampak negatif pada lingkungan sekitar (Kumalasari, 2016). Menurut teori legitimasi, perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan cenderung mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan lebih berkualitas untuk melegitimasi operasional perusahaan.

kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Hubungan antara kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama dan kualitas laporan keberlanjutan yaitu dengan adanya tekanan kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama yang tinggi termotivasi untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa tekanan kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan meskipun perusahaan memperoleh tekanan yang tinggi dari kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama, perusahaan belum tentu akan menerbitkan laporan keberlanjutan lebih berkualitas yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya lingkungan dan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamuniada dan Achmad, (2017) yang menunjukkan lingkungan di Indonesia tidak memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memberikan laporan keberlanjutan yang lebih.

# 4.11.2 Pengaruh Kelompok Industri Dengan Konsumen Akhir Sebagai pemangku kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan konsumen. Perusahaan yang memproduksi barang yang dikonsumsi oleh konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan daripada perusahaan yang memproduksi barang produksi (McWilliams dan Siegel, 2001). Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan tindakannya dan beroperasi sesuai dengan keinginan konsumen. Saat ini, konsumen telah diinformasikan dengan lebih transparan mengenai dampak produk konsumsi terhadap lingkungan sehingga mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Hubungan antara kelompok industri dengan konsumen sebagai pemangku kepentingan utama dan kualitas laporan keberlanjutan yaitu dengan adanya tekanan kelompok industri dengan konsumen sebagai pemangku kepentingan utama yang tinggi termotivasi untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa tekanan kelompok industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mempengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan

yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan kebanyakan konsumen di Indonesia peduli terhadap konsep CSR dan mereka percaya tujuan bisnis bukan hanya memperoleh laba tetapi juga sosial. Perusahaan memperoleh tekanan yang tinggi dari kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas. Artinya, konsumen di Indonesia memperhatikan produk yang dikonsumsi, apakah produk tersebut terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan, tidak menggunakan pekerja paksa, dan pertimbangan keberlanjutan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok industri dengan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saka dan Noda, 2013 yang menunjukkan bahwa konsumen akhir mempengaruhi kualitas pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan.

## 4.11.3 Pengaruh Tekanan Karyawan Sebagai Pemangku Kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Karyawan merupakan aset perusahaan yang sangat penting yang bertugas melakukan operasi perusahaan dengan tujuan utama memenuhi kepentingan pelanggan (Warsono dkk, 2009). Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat tapi aset yang tidak dapat diukur, yaitu *intellectual capital* atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan berkualitas menyebabkan perusahaan dapat terguncang operasionalnya. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini, karyawan dan calon karyawan memperhatikan apakah perusahaan tempat ia bekerja merupakan perusahaan yang bertanggung jawab sosial atau tidak. Karyawan-karyawan yang berkualitas telah mengerti akan pentingnya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkualitas.

kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Hubungan antara kelompok industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama dan kualitas laporan keberlanjutan yaitu dengan adanya tekanan kelompok industri dengan konsumen sebagai pemangku kepentingan utama yang tinggi termotivasi untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa tekanan kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mempengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas. Pengungkapan jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan menjadi komponen yang banyak diungkapkan dalam laporan yang menggunakan GRI G4 sehingga pengungkapan ditujukan kepada karyawan sebagai pembaca laporan keberlanjutan. Perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi semakin banyak karyawan akan semakin tinggi tingkat kualitas laporan keberlanjutannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok industri dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hamuniada dan Achmad, (2017) dan Fernandez-Feijoo, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa karyawan sebagai pemangku kepentingan mempengaruhi pengungkapan kualitas laporan.

# 4.11.4 Pengaruh Pemegang Saham Sebagai Pemangku kepentingan Utama Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Pemegang saham merupakan pemilik modal perusahaan yang memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pedoman

Umum GCG KNKG, 2006). Perlindungan hak pemegang saham dapat dilakukan oleh perusahaan lain dengan menyediakan informasi mengenai perusahaan secara benar dan tepat waktu serta memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai penyelenggaraan RUPS (Warsono dkk, 2009).

kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Hubungan antara pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama dan kualitas laporan keberlanjutan yaitu dengan adanya pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama yang tinggi termotivasi untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama diperusahaan manufaktur yang terdaftar BEI mempengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan vang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham di Indonesia memperhatian laporan keberlanjutan perusahaan yang berkualitas dalam menentukan perusahaan mana yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa pemegang saham mempengaruhi kualitas laporan perusahaan.

# 4.11.5 Pengaruh Efektivitas dewan Komisaris Sebagai Tata kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan Terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tiap perusahaan berbeda-beda jumlahnya karena harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan

tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemangku kepentingannya (Huse dan Ridova, 2001). Dewan komisaris yang efektif dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen berperilaku sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan, yang merupakan basis tanggung jawab sosial perusahaan menurut *stakeholder theory*. Terkait dengan kualitas laporan tanggung jawab sosial, teori institusional menyimpulkan bahwa kehadiran dewan komisaris sebagai pengawas yang efektif dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas laporan yang disajikan.

kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Hubungan antara efektivitas dewan komisaris dan kualitas laporan keberlanjutan yaitu dengan adanya efektivitas dewan komisaris yang tinggi termotivasi untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mempengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.. Karena itu, regulator diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan mengenai dewan komisaris, misalnya masih ditemukan adanya perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen di bawah 30% Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto dan Veronica (2016) yang menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

## 4.11.6 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Sebagai Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kepemilikan keluarga merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga pada perusahaan. Menurut Sugiarto (2009) perusahaan keluarga

didefinisikan sebagai bentuk perusahaaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dikelola dan dikontrol oleh pendiri atau anggota keluarganya atau kelompok yang memiliki pertalian keluarga, baik yang tergolong keluarga inti atau perluasannya (baik yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan).

kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Hubungan antara kepemilikan keluarga dan kualitas laporan keberlanjutan yaitu dengan adanya kepemilikan keluarga yang termotivasi untuk membuat kualitas laporan keberlanjutan yang buruk Khiari dan Karaa (2013).

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keberlanjutan yang tidak dimiliki keluarga mempunya kualitas yang baik Sebagian besar perusahaan dengan kepemilikan keluarga bahkan tidak membuat laporan keberlanjutan sehingga tidak dapat diukur kualitas laporan keberlanjutannya (Rudyanto dan Veronica).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto dan Veronica, (2016) yang menunjukkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

# 4.11.7 Pengaruh kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Siregar,

2013). Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup).

kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat beberapa prinsip yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas laporan keberlanjutan yaitu dengan adanya kinerja lingkungan yang tinggi termotivasi untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang mengikuti PROPER belum dapat mengungkapkan laporan keberlanjutan yang yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan olehi Chong dan Freedman (2011) dalam Kurniawan yang menyatakan tidak ada pengaruh kinerja lingkungan dengan kualitas pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. lebih lanjut Chong dan Freedman dalam Kurniawan (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut mengidikasikan bahwa perusahaan mencoba untuk menciptakan reputasi baik di mata masyarakat walaupun kinerja sesungguhnya lebih buruk dari yang diungkapkan.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh tekanan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Penelitian ini mengambil sampel 9 perusahaan manufaktur dengan laporan keberanjutan dan laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut sehingga sampel yang digunakan sebanyak 36. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan *Purposive sampling*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS V20.0. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Tekanan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 2. Tekanan konsumen akhir sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 3. Tekanan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 4. Tekanan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 5. Efektivitas dewan komisaris sebagai tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 6. Kepemilikan keluarga sebagai tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
- 7. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, antara lain :

- Menambah periode penelitian atau melakukan penelitian kembali dengan objek yang berbeda sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang lebih valid seperti sektor pertambangan.
- 2. Menambahkan variabel yang berkaitan seperti kepemilikan manajerial, menggunakan alat ukur yang berbeda sehingga penelitian ini dapat terus dilanjutkan.
- 3. Khusus pada penelitian mengenai laporan keberlanjutan, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan aktivitas penelitian dan pengembangan, menyediakan datadata yang lengkap mengenai aktivitas tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad Nur. 2017. Pengaruh Sustainability Repoting, pertumbungan perusahaan Dan Good Corporate Governance perusahaan Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. Skripsi tidak dipublikasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aguilera, R. V., Rupp, D. E., Williams, C., dan Ganapathi, J. (2007). Putting the S Back in Corporate Social Responsibility: a Multilevel Theory of Social Change in Organizations. *Academy of Management Review*, 32(3), 836–863
- Amirullah. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Amran, A., dan Devi, S. S. (2008). The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 23(4), 386 404.
- Aliniar, Dwita & Wahyuni, sri. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability reporting pada perusahaan terdaftar di BEI. Kompartemen. *jurnal Vol. XV No. 1, maret 2017*.
- Amran, A., dan Devi, S. S. (2008). The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 23(4), 386 404.
- Ariningtika, Pradesta. 2013. Perusahaan Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arli, Denni & Lasmono, Hari K. (2010). Cunsumers' Perception of Corporate Social Responsibility in a Developing Country. *International Journal of Consumer Studies*, 34(1), 46-51.
- Ayub, Ulfa Fajria. (2018). Analisis kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Aziz, Abdul. 2014. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (studi empiris pada perusahaan di Indonesia periode tahun 2011-2012). Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura vol. 3, No.2 Desember 2014 Hal.65-84. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah

- Ben-Ali, C. (2014). Corporate Governance, Principal-Principal Agency Conflicts, and Disclosure. *The Journal of Applied Business Research*, 30(2), 419-432.
- Branco, M. C., dan Rodriguez, L. L. (2008). Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics* 83, 685–701.
- Chau, G.K., dan Gray, S.J. (2010). Family ownership, board independence and voluntarydisclosure: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 19, 93-109.
- Cheng, B., Ioannou, I., dan Serafeim, G. (2013). Corporate Social Responsibility and Access to Finance. *Forthcoming: Strategic Management Journal*. Retrieved from <a href="http://nrs.harvard.edu/urn-3:HUL.InstRepos:9887635">http://nrs.harvard.edu/urn-3:HUL.InstRepos:9887635</a>
- Chong, Yu., Yu Cong, dan Freedman, martin. 2011. Corporate Governance and Environment Performance and Disclosure. *Advances In Accounting, incorporating Advances in international* 27 (2011) 223-232.
- Das, S., Dixon, R., dan Michael, A. (2015). Corporate Social Responsibility Reporting: A Longitudinal Study of Listed Banking Companies in Bangladesh. *World Review of Business Research*, 5(1), 130-154.
- Darus, F., Mad, S., dan Yusoff, H. (2014). The Importance of Ownership Monitoring dan Firm Resources on Corporate Social Responsibility (CSR) of Financial Institutions. *Procedia Social dan Behavioral Sciences* .145, 173 180.
- Deegan, C., dan Unerman, J. (2011). Unregulated corporate reporting decisions: considerations of systemsoriented theories. In *Financial accounting theory* (2nd European ed.). London: McGraw-Hill.
- Dewi, Dwi Risma. 2016. Pengaruh Peran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Dong, Y., Fu, R., Gao, F., dan Ni, C. (2015). Determinants and Economic Consequences of Nonfinancial Disclosure Quality. *Forthcoming, European Accounting Review*.
- FCGI (Forum For Corporate Governance In Indonesia). 2001. Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance. Jilid II, Edisi 2. Jakarta.

- Fernandez-Feijoo, B., Romeo S., & Ruiz S (2012). Effect of Stakeholder's Pressure On Transparency of Sustainability Reporting Within the GRI Framework. *Journal Of Bussines Ethics*, 122(1), 56-63
- Fitria, Maulida. 2018. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pelaporan Informasi Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2012-2016). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Gamerschlag, R., Moller K., & Verbeeten, F. (2011). Determinants of Voluntary CSR Disclosure: Empirical Evidance from Germany. *Review of Manageial Scince*, 5(2), 233-262.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS Edisi Ke Tujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hąbek, Patrycja, and Radosław Wolniak. 2016. "Assessing the Quality of Corporate social responsibilityReports: The Case of Reporting Practices in Selected European Union Member States." *Quality & Quantity50 (1):399–420. https://doi.org/10.1007/s11135-014-0155-z.*
- Hamudiana, Arum dan Achmad, Tarmizi. 2017. Pengaruh Tekanan *Stakehold*er Terhadap Transparasi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting- Universitas Diponegoro*. *Vol 6 No.4 tahun 2017, Hal 1-11*.
- Handajani, L., Subroto, B., Saraswati, E., dan Sutrisno, T (2014). Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure? An Indonesian Evidence. *Journal of Economics dan Sustainable Development*, 5(9), 8-16.
- Haninun dan Nurdiawansyah. 2014. Analiysis Of Effect Size Company, Profitability, and Leverage againts Socil Responsibility Disclosure Of Listing Mining Insudtry In Indonesia Stock Exchane Period 2009-2012. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung. Vol 5, No, maret 2014 Hsl 1-18.
- Haryati, R., Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Yang terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal Of accounting*, 2(2), 1-5.
- Hasnita. 2016. Analisis Kualitas Sustainability Reporting Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Index Dan Islamic Social Reporting (Isr) Index. *Skripsi. Makassar*: 2016.

- Hasyir, Dede Abdul. 2016 Perencanaan CSR pada Perusahaan Pertambangan: Kebutuhan Untuk Terlaksananya Tanggungjawab Sosial Yang Terintegrasi dan Komprehensif. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Departemen Akuntansi Universitas Padjajaran. Vol.8 No.1 Mei 2016;* 105-118.
- Hidayat, imam dan Fitria A. 2017. Pengaruh bauran pemasaran, kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian pada kupunya rumah mode. Jurnal ilmu dan riset manajemen . vol 6 No. 4
- Ho, J. L., dan Kang, F. (2013). Auditor Choice and Audit Fees in Family Firms: Evidence from the S dan P 1500. Auditing: A Journal of Practice dan Theory, 32(4), 71-93.
- Huse, M. & Rindova, V. (2001). Stakeholder expectations of corporate boards. Journal of Management and Governance 5, 153-178
- Investasi Saham Indonesia. 2014-2017. <a href="www.sahamok.com">www.sahamok.com</a>. Diakses tanggal 1 Desember 2018 jam 17:00
- Khiari, W., dan Karaa, A. (2013). Corporate Governance and Disclosure Quality: Taxonomy of Tunisian Listed Firms Using the Decision Tree Method based Approach. Journal of Applied Economics dan Business Research, 3(2), 95-117.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum GoodCorporate Governance Indonesia. Jakarta. (http://ecgi.org).
- Kumalasari, Dwi Noor Indah. 2016. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 –2014). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Kurniawan, Rudi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dengan PP No 47 Thun 2012 Sebagai variabel Moderating. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Kusuma, R Wedi, Rusmawan & Manurung, Daniel T.H. Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap pengungkapan Corporate social Responsibility. *International Journal Of Art and Commerce Vol 6 No 5*.
- Lako, Andreas, 2011. Dekonstruksi Csr & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi. Jakarta: Erlangga

- Lako, Andreas, 2014. *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Leitoniene, Sviesa, and Alfreda Sapkauskiene. 2015. "Quality of Corporate social responsibility Information." *Procedia Social and Behavioral Sciences* 213:334–339.
- Maludin, Rhama Alphauji Ka. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 2016). *Skripsi(S1) thesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Man, C. K. (2015). International Perspectives: The impact of Corporate Sustainability Disclosure Decision, Disclosure Quality, Disclosure Quantity, Disclosure Index on Financial Analyst Following, Forecast Accuracy dan Forecast Dispersion. Aberdeen: Doctoral Dissertation. University of Aberdeen.
- Manurung, Daniel & Kusuma. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan Corporate Social responsibility. *Jurnal. Universitas Widyatama*.
- Mariyanti & Putri. (2018). Pengaruh CSR dan Intellectual capital pada kinerja keuangna perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayama Vol.23.*2
- Marganda, Deporah. 2012. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan komite audit, kepemilikan keluarga dan transaksi hubungan Istimewa Terhadap Cash Conversion Cycle. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- McWilliams, A., dan Siegel, D. (2001). Corporate Social Responsibility: A theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*, 26(1), 117–128.
- Oktalia, Dwi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam laporan tahunan perusahaan. *Jurnal Akuntansi. Vol 2 No 3(2014). Seri B.*
- Permana, Raharja Virgiwan Aditya. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaanterhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan BisnisUniversitas Diponegoro. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12
- Permatasari, Intan Sari. Pengaruh leverage dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi Empiris pada Perusahaan Go

- Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. 2016
- Putri, Cynthia, Dwi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report. *Skripsi. Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Raharjo, Fauzi Dwi. 2016. Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soemarso, Rahardjo slamet. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rakhiemah, A.N., dan Agustia, D., (2009). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (csr) disclosure dan kinerja finansial perusahaanManufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XII, (4-6 November), Palembang.
- Rudyanto, Astrid & NPS, Sylvia, Veronica. 2015. Pengaruh Tekanan pemangku Kepentingan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Simposium nasional akuntansi XIX, Lampung, 2016.
- Said, R., Zainuddin, Y., dan Haron, H. (2009). The Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, *5*(2), 212-226.
- Saka, C., dan Noda, A. (2013). The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan. 7th Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference. Kobe.
- Sari, Sartika Indah. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting dan Respon Investor Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di ISSI tahun 2012-1014. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Istitut agama Islam Negeri Surakarta.
- Siregar, Ivana. 2013. Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja komite audit dengan kualitas pengungkapan corporate social responsibility (pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi, Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Solikhah, Badingatus dan Winarsih, Arga Mustika. 2016. Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata kelola Perusahaan Terhadap

- Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Universitas Negeri Semarang Juni 2016, Vol. 13, No. 1, hal 1-2
- Sugiarto. (2009). Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan keagenanan informasi asimetri. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Warsono, Soni. dkk. 2009. *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Certer for Good Corporate Governance.
- Yoshikawa, T., dan Rasheed, A. A. (2010). Family Control and Ownership Monitoring in Family-Controlled Firms in Japan. *Journal of Management Studies*, 47(2), 274–295.
- Atmaja, L.S. (2016, 29 Agustus). Family control: Madu atau racun?. <a href="https://ekbis.sindonews.com">https://ekbis.sindonews.com</a>
- Bursa Efek Indonesia. 2014-2017. Laporan tahunan dan Laporan Keberlanjutan. <a href="https://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>. Diakses tanggal 11 Desember 2018 jam 08:34 WIB.
- Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. 2016. www.cnnindonesia.com. Diakses tanggal 24 Maret jam 15:00 WIB
- Swa.co.id. 2016. Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. diakses pada tanggal 29 Maret 2019 Jam 08:57 WIB.

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
6	GMFI	Garuda Maintaintenance Facility Aero Asia Tbk
7	ASII	Astra nternational Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Efektivitas Dewan Komisaris

no	pertanyaan
	Independensi
	Berapa Jumlah proporsi komisaris independen?
1	Jika komisaris independen perusahaan lebih dari 50% akan diberi skor "good", apabila komisaris independen antara 30% - 50% akan diberi skor "fair". Jika kurang dari 30% atau tidak memeberikan informasi diberi skor "poor"
	Apakah komisaris utama merupakan komisaris independen?
2	Jika komisaris utama merupakan komisaris independen maka akan diberi skor "good dan jika tidak ada informasi maka akan diberi skor "fair"  Apakah perusahaan menjelaskan definisi 'independensi' dalam laporan
	tahunan?
3	Perusahaan akan diberi skor "good" jika menjelaskan definisi independensi di dalam laporan tahunan dan akan diberi skor "poor" jika tidak
3	menjelaskan definisi independensi atau tidak ada informasi.  Berapa juumlah proporsi anggota dewan komisaris yang bekerja pada
	perusahaan afiliasi?
4	Jika dewan komisaris lebih dari 50% atau tidak memberikan informasi maka akan diberi skor "poor". Jika antara 30% - 50% dewan komisaris maka akan diberi skor "fair" dan apabila kurang dari 30% akan diberi skor "good".
	Apakah Perusahaan memiliki komite nominasi dan remunerasi?
5	Perusahaan yang memiliki komite nominasi dan remunerasi akan diberi skor "good". Perusahaan yang setidaknya memiliki saru dari kedua komite tersebut akan diber skor "fair". Perusahaan akan diberi skor "poor" apabila tidak memiliki kedua komite tersebut atau tidak memeberikan informasi.
	Berapa lama rata-rata dewan komisaris menjabat di perusahaan yang bersangkutan?
6	Jika rata-rata dewan komisaris menjabat kurang dari 5 tahun maka perusahaan akan diberi skor "good", perusahaan yang memiliki dean komisaris rata-rata 5 samapi 10 tahun akan diberi skor "fair" dan apabila perusahaan memiliki dewan komisaris rata-rata lebih dari 10 tahun maka akan diberi skor "poor"
7	Apakah perusahaan dengan jelas menggambarkan tanggung jawab dewan komisaria?

	jika ada pernyataan tanggung jawab dewan dan diungkapkan, perusahaan
	akan menerima skor "good" dan apabila perusahaan tidak menjelaskan
	tanggung jawab dewan komisaris atau tidak memberikan informasi maka
	akan diberi skor "poor".
	Berapa Jumlah rapat yang dilakukan dalam satu tahun?
	Jika jumlah rapat dewan komisaris lebih dari 6 kali, perusahaan akan diberi
	skor "good" dan apabila jumlah rapat 4-6 kali maka perusahaan akan diberi
	skor "fair serta diberi skor "poor" apabila umlah rapatnya kurang dari 4
8	kali atau tidak memberikan informasi.
	Berapa Jumlah tingkat kehadiran dalam satu tahun?
	Jika dalam setahun tingkat kehadiran dewan komisaris lebih dari 80%,
	perusahaan akan diberi skor "good". Jika tingkat kehadiran 70-80%,
	perusahaan akan diberi skor "fair" dan diberi skor "poor" jika tingkat
9	kehadiran kurang dari 70% atau tidak memberikan informasi.
	Pernyataan evaluasi atas laporan keuangan?
	perusahaan akan diberi skor "baik" jika mereka menghasilkan laporan
	dewan komisaris sebagai bagian dari laporan keuangan dan skor "poor jika
10	tidak ada laporan dewan komisaris atau tidak memberikan informasi.
	Evaluasi tahunan atas kinerja manajemen (BOD).
	J J /
	apakah Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja tahunan
	Direksi
	Jika dewan komisaris mengevaluasi kinerja eksekutif puncak, perusahaan
	akan diberi skor "good" dan diberi skor "poor" sebaliknya atau tidak
	memberikan informasi.
11	
	Penilaian atas prospek bisnis yang disiapkan oleh manajemen (BOD)
	jika dewan komisaris menilai prospek bisnis diberi skor "good dan diber
12	skor "poor" jika sebaliknya atau tidak memberikan informasi
	ukuran dewan komisaris
	Berapa Jumlah anggota dewan komisaris?
	Peusahaan akan diberi skor "good" jika jumlah anggota dewan komisaris
	5-10. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris 11-15 diberi
	skor "fair"dan diberi skor "poor" jika perusahaan memiliki anggota dewan
13	komisaris 16 atau kurang dari 5, atau tidak memberika informasi.
	keahlian dan kompetensi
	Jumlah proporsi anggota dewan komisaris yang memiliki kompetensi dan
14	pengetahuan di bidang keuangan dan akuntansi
14	
	Jika ada lebih dari 50% anggota dewn komisaris yang memiliki

	pengetahuan tersebut akan diberi skor "good", Jika ada 30%-50% perusahaan akan diberi skor "fair"dan Jika kurang dari 30% atau tidak memberikan informasi akan diberi skor "poor".
	Jumlah proporsi anggota dewan komisaris yang memiliki pengalaman dalam dunia bisnis
15	Jika jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki pengalaman dunia bisnis lebih dari 50%, perusahaan akan diberi skor "good". Jika ada 50%-30% perusahaan akan diberi skor "fair" dan diberi skor "poor" jika kurang dari 30% atau tidak ada informasi.
	Jumlah proporsi anggota dewan komisaris yang memiliki pengetahuan dalam bisnis perusahaan
16	Jika jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki pengetahuan dalam bisnis perusahaan lebih dari 50%, perusahaan akan diberi skor "good". Jika ada 50%-30% perusahaan akan diberi skor "fair" dan diberi skor "poor" jika kurang dari 30% atau tidak ada informasi.
	Berapa rata-rata usia dewan komisaris?
	Jika rata-rata umur dewan komisaris lebih dari 40 tahun, perusahaan akan
	diberi skor "good", Jika rata-rata umur dewan komisaris antara 30-40 tahun akan diberi skor "fair" dan jika Jika rata-rata umur dewan komisaris
17	dibawah 30 tahun akan diberi skor "poor"

Sumber: Hermawan (2009)

# Lampiran 3 Output SPSS

## 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics** 

	Ν	Minimum	Maximum	Mean	Std.
					Deviation
Lingkungan	36	0	1	,25	,439
Konsumen Akhir	36	0	1	,33	,478
Karyawan	36	442	225850	27534,33	69070,426
Pemegang saham	36	50,100	99,000	69,13333	17,156423
Efektivitas Dewan Komisaris	36	,627	,980	,80967	,101911
Kepemilikan Keluarga	36	0	1	,14	,351
Kinerja Lingkungan	36	0	1	0,69	,467
Kualitas Laporan Keberlanjutan	36	,040	,385	,19183	,084483
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah, 2019

## 2. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** 

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
Normal Parameters	Std. Deviation	,05893955
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,509
Asymp. Sig. (2-tailed)		,958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 3. Uji Multikolineriaritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Model		Statistics
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Lingkungan	,352	2,838
	Konsumen Akhir	,810	1,235
4	Karyawan	,416	2,406
1	Pemegang saham	,536	1,867
	Efektivitas Dewan Komisaris	,645	1,551
	Kepemilikan Keluarga	,671	1,490
	Kinerja Lingkungan	,543	1,841

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan Sumber: data diolah, 2019

## 4. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,392	,065896	1,964

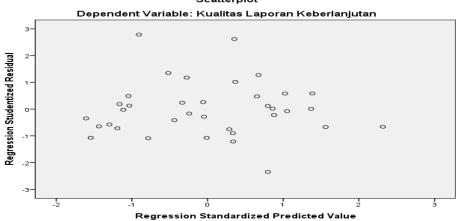
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Konsumen Akhir, Karyawan, Kepemilikan Keluarga, Efektivitas Dewan Komisaris, Pemegang saham, Lingkungan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

Sumber: data diolah,2019

## 5. Uji Heteroskedasitisitas

Scatterplot



### 6. Analisis Regresi Linear

#### Coefficients<sup>a</sup>

M	odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,342	,143		2,391	,024
	Lingkungan	,008	,043	,039	,176	,862
	Konsumen Akhir	-,071	,026	-,401	-2,739	,011
L	Karyawan	-7,406E-007	,000	-,606	-2,961	,006
1	Pemegang saham	-,003	,001	-,564	-3,129	,004
	Efektivitas Dewan Komisaris	,134	,136	,162	,984	,334
	Kepemilikan Keluarga	-,071	,039	-,294	-1,825	,079
	Kinerja Lingkungan	-,021	,032	-,114	-,637	,530

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

Sumber: data diolah, 2019

### 7. Uji Determinan

#### Model Summarv<sup>b</sup>

model culturally							
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the			
			Square	Estimate			
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,392	,065896			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Konsumen Akhir,

Karyawan, Kepemilikan Keluarga, Efektivitas Dewan Komisaris,

Pemegang saham, Lingkungan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

Sumber: data diolah, 2019

### 8. Uji Kelayakan Model

#### ΔΝΟ**Υ**Δ<sup>a</sup>

			ANOVA			
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	,128	7	,018	4,218	,003 <sup>b</sup>
1	Residual	,122	28	,004		
	Total	,250	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Konsumen Akhir, Karyawan, Kepemilikan

Keluarga, Efektivitas Dewan Komisaris, Pemegang saham, Lingkungan

# 9. Uji Hipotesis

## Coefficients<sup>a</sup>

	Committee					
М	odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,342	,143		2,391	,024
	Lingkungan	,008	,043	,039	,176	,862
	Konsumen Akhir	-,071	,026	-,401	-2,739	,011
	Karyawan	-7,406E-007	,000	-,606	-2,961	,006
1	Pemegang saham	-,003	,001	-,564	-3,129	,004
	Efektivitas Dewan Komisaris	,134	,136	,162	,984	,334
	Kepemilikan Keluarga	-,071	,039	-,294	-1,825	,079
	Kinerja Lingkungan	-,021	,032	-,114	-,637	,530

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keberlanjutan Sumber: data diolah, 2019



#### SURAT KEPUTUSAN REKTOR IIB DARMAJAYA NOMOR: SK.0137/DMJ/DFEB/BAAK/III-19

Tentang

Dosen Penguji Skripsi Semester Ganjil TA.2018/2019 Program Studi S1 Akuntansi

### REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan: 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan Institut Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Ujian Skripsi
  - Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.

Menimbang

- 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Penguji.
- 2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Ketua.

Mengingat

- 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi
- 3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
- 4. STATUTA IBI Darmajaya
- 5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
- 6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.

Menetapkan

Pertama

- Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Penguji mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua
  - Penguji berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga Penguji yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai
  - dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium Institut
  - Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya.

Keempat

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan

ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung Pada tanggal : 11 Maret 2019 a.n. Rektor IIB Darmajaya, Dekan Falaltas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Ir. Zu karnain Lubis, M.S., Ph.Dy NIK.14580718

Tembusan:

- Ketua Jurusan S1 Akuntansi
- Yang bersangkutan
- 3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya

Nomor

: SK. 0137/DMJ/DFEB/BAAK/III-19

Tanggal Perihal

: 11 Maret 2019 : Penguji Penulisan Skripsi

Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

#### DAFTAR DOSEN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

No.	NPM	Nama	Judul	Pembimbing	T	Penguji	Ruang / Waktu	Hari / Tangg
127	1412120088	ARY HASNAWATI	PENGARUH AKUNTABILITAS,ALOKASI DANA DESA ,TRANSPARASI,PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PERAN PIMPIAN INFORMAL TERHADAP PEMBANGUNAN DESA (STUDY EMPIRIS PADA DESA-DESA	Fitri Agustina, S.E., M.Acc.,	1	Anik Irawati, S.E.,M.Sc	F 2.1	Jum'at
	-		DI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN)	Akt	2	Taufik, SE., M.S.Ak	13.00 - 15.00	15-Mar-19
128	1612129011P	RIZKI TRIYANI BORU SINAGA	FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN FASILITAS E-FILING OLEH WAJIB PAJAK SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN SPT MASA SECARA ONLINE DAN REALTIME PADA KPP	Jaka Darmawan, S.E., AK.,	1	Delli Maria, S.E.,M.Sc	F 2.3	Jum'at
			PRATAMA TANJUNG KARANG	M.Ak.,CA.	2	Rieka Ramadhaniyah, S.E.,M.E.Dev	15.00 - 17.00	15-Mar-19
129	1412120060	AJI APRIANSYAH	PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR	Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak	1	Delli Maria, S.E.,M.Sc	F 2.2	Jum'at
	I The second		TENGAMBICAN REPOTOSAN BAGI AUDITOR	31. 5801, 31.E., AK	2	Pebrina Swissia, S.E., M.M	13.00 - 15.00	15-Mar-19
130	1312120030	ASTRI MUSTOFA	PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  MARKET VALUE ADDED (MVA)	Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak	1	Delli Maria, S.E.,M.Sc	F 2.7	Jum'at
			MARILET VALUE ADDED (MVA)	5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5	2	Pebrina Swissia, S.E., M.M	13.00 - 15.00	15-Mar-19
131	1212120042	MICCO HARYANTO PUTRA	ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI SYARIAH DAN BANK MANDIRI KNVENSIONAL TAHUN 2013 - 2017	Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak	1	Reva Meiliana, S.E, M.Acc,AK	F 2.3	Jum'at
			NACESTONAL TAHON 2013 - 2017	on onegar, sic., Ak	2	Taufik, SE., M.S.Ak	13.00 - 15.00	15-Mar-19
132	1512120191	DESTIARA AULIA	PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPEDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP KUALITAS AUDIT	Rieka Ramadhaniyah,	1	Anik Irawati, S.E.,M.Sc	F 2.2	Jum'at
			CONTRACTION SEBAGAI PENIODERASI TERHADAP KUALITAS AUDIT	S.E.,M.E.Dev	2	Taufik, SE., M.S.Ak	15.00 - 17.00	15-Mar-19
133	1512120062	BETARI ANGGINI	ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN CORPORATE VALUE	Taufik.,SE.,M.S.Ak	1	Muhammad Sadat Pulungan, M.M.,M.S.Ak	F 2.4	Jum'at
				,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,	2	Indra Caniago, S.E.,M.Si, Ak	13.00 - 15.00	15-Mar-19
134	1512120100	SITI SRI NUROHATI	PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN	Sri Maryati, SE.,M.Akt	1	Muhammad Sadat Pulungan, M.M.,M.S.Ak	F 2.5	Jum'at
				July St., Wi. Aic	2	Rieka Ramadhaniyah, S.E.,M.E.Dev	13.00 - 15.00	15-Mar-19
135	1412120167	KURNIAWAN APRIADI	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN	Taufik.,SE.,M.S.Ak -	1	Dedi Putra, S.E.,M.S.Ak	F 2.1	Jum'at
			MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)	, oominge, jiyi. J.Ak	2	Jaka Darmawan, S.E., AK., M.Ak.,CA.,CPAi	15.00 - 17.00	15-Mar-19



MA

M

Institut Informatika & Bisnis

# AJAYA

Ji. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

## FORMULIR

## BIRO AUMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

. SITI SPI MUROHATI

# FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

. 1512120100

MBIMBING II :		PENEARUH TEKANAN PEMANEKU KEPENTINGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS CAPORDAN KEBERLANJUTA			
NGG	ALSK:		meticals (CL) from printing at interventional construction of the printing of the construction of the cons		
No	HARI/ŢANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF		
1	2 Oktober 2018	Judul	A.		
2	12 Ofto ber 2018	Referens Replikasi			
3	1 November 2018	Variabel DePenden.			
4	20 November 2018	Bab 1-3	Br.		
5	3 Desember 2018	Sampel			
6	28 Desember 2018	Bab 4"	<b>Y</b> ;		
7.	& Januari 2018	Daftar Pustaka.	Ch.		
8	25- Januari 2019	Tata Mis			
8	13 Februari 2019	Acc Sidang	12		
10					
*) (	loret yang tidak p	erlu Bandar Lampung, 2	2-02-2019		

Ketua Jurgsan

NIK. 01170305

Anik Irawati, S.E., Msc.